AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH (STUDY ANALISIS ISI)

THESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh : Eka Maskanah

NIM : 1903018025

KONSENTRASI : AKIDAH AKHLAK

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Edit dengan WPS Office

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang beratanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Eka Maskanah
NIM	:	18030 19025
Judul Penelitian	:	Ajaran Islam Toleran Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah (Study Analisis Isi)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyataka tesis yang berjudul:

AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH (STUDY ANALISIS ISI)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2021

Eka maskanah

NIM: 1803019025

Edit dengan WPS Office

NOTA DINAS
UJIAN TESIS

Semarang, 24 juni 2021

Kepada:
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	**Eka Maskanah**
NIM	:	1903018025
Konsentrasi	:	Akidah Akhlak
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	**Ajaran Islam Toleran Dalam Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah (Studi Analisis Isi)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. Dwi Mawanti, M.A
NIP: 19761207 200501 2 002

Edit dengan WPS Office

NOTA DINAS
UJIAN TESIS

Semarang, 24 juni 2021

Kepada:
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	**Eka Maskanah**
NIM	:	1903018025
Konsentrasi	:	Akidah Akhlak
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	**Ajaran Islam Toleran Dalam Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah (Studi Analisis Isi)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP: 19650329 19403 1 002

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Buku teks merupakan buku wajib bagi siswa untuk dipelajari dan dibaca. Materi yang ada didalam buku teks sedikit banyak dapat mempengaruhi pemahaman dan cara berfikir pembacanya. Endingnya akan mempengaruhi tingkah laku mereka. Maka sangat dibutuhkan buku teks yang baik yang mendukung sebuah tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap konsep ajaran Islam toleran baik tekstual maupun visual yang terefleksikan dalam buku teks Akidah Akhlak dan urgensi ajaran Islam toleran dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis) jenis analisis isi yang digunakan adalah konseptual analisis. Analisis isi ini akan mencari kemudian menganalisis kata atau kalimat, gambar, narasi yang berorientasi ajaran Islam toleran yang dimunculkan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa materi terkait ajaran Islam toleran sudah disajikan secara proporsional dan sesuai dengan tujuan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengingat keseimbangan proporsi materi yang ada didalam buku teks Akidah Akhlak terkait ajaran islam toleran sangat dibutuhkan bagi perkembangan berfikir yang kemudian akan berakibat kepada cara bersikap peserta didik yang toleran dan moderat. Hal ini senada dengan tujuan dari diterbitkannya buku teks Akidah Akhlak Madrasah aliyah ini yang diharapkan dapat menanamkan pemahaman kearah Islam toleran dan moderat.

Kata kunci: *Islam Toleran; Buku teks; Content analysis;*

Edit dengan WPS Office

ABSTRACT

Textbooks are mandatory books for students to study and read. The material in the text book can more or less affect the understanding and way of the reader. The ending will affect their behavior. So a good textbook is needed that supports a goal. The purpose of this study is to reveal the concept of Islamic teachings both textual and visual as reflected in the Akidah Akhlak textbook and the urgency of the Islamic teachings of tolerance in the Akidah Akhlak Madrasah Aliyah textbook. This research is a qualitative research. The method used is the method of content analysis (content analysis). The type of analysis used is conceptual analysis. This content analysis will look for and then analyze how often words or sentences, pictures, narrations are justified in the Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Text Book. In this study, there are teachings about tolerance that are quite a lot in the material in the chapters in the Akhlak Madrasah Aliyah creed textbooks at all grade levels, although in the delivery of tolerance material a lot is delivered contextually. This is in accordance with the purpose of the publication of the Akidah Akhlak Madrasah aliyah textbook, which is expected to instill an understanding of tolerant and moderate Islam.

Keywords: *Text book;Islam Tolerance; Content analysis;*

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PENGESAHAN..... iii
NOTA PEMBIMBING..... iv
ABSTRAK..... v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 9
B. Rumusan Masalah..... 11
C. Tujuan Penelitian..... 11
D. Manfaat Penelitian..... 11
E. Kajian Pustaka..... 12
F. Metode penelitian..... 17
G. Sistematika Penulisan..... 21

BAB II STUDI ANALISIS ISI TENTANG NILAI TOLERANSI
A. Ajaran Islam Toleran..... 23
B. Buku Teks Akidah Akhlak..... 33
C. Studi Analisis isi..... 37

BAB III KONSEP AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH
A. Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah..... 43
B. Bentuk Ajaran Islam Toleran dalam buku teks Akidah

Edit dengan WPS Office

Akhlak Madrasah Aliyah..... 52

BAB IV URGENSI AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Muatan Ajaran Islam Toleran dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah..... 84

B. Urgensi Ajaran Islam Toleran dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah..... 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

C. Kata Penutup 94

DAFTAR PUSTAKA

Edit dengan WPS Office

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak …..	47
Tabel 3.2	Dimensi Ajaran Islam toleran yang dinarasikan dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah……..	53
Tabel 4.1	Muatan Ajaran Islam Toleran yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah Kelas X……..	84
Tabel 4.2	Muatan Ajaran Islam Toleran yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah Kelas XI……..	85
Tabel 4.3	Muatan Ajaran Islam Toleran yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah Kelas XII…….	86

Edit dengan WPS Office

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Narasi tentang ajaran toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak seharusnya mendominasi pada sebagian besar bab-bab yang ada di kelas. Ungkapan tersebut didasarkan pada amanat Kementrian Agama dan Kemendikbud yang menekankan bahwa mata pelajaran keagamaan diarahkan pada pembentukan pemahaman.[1] Agar pemahaman siswa mengenai buku teks sesuai dengan tujuan sudah selayaknya porsi dari bab-bab di buku teks Akidah Akhlak musti diperbanyak dan selalu dimunculkan.

Pemahaman diawali dari membaca dan, memperhatikan sesuatu , kalimat- kalimat yang ada serta tampilan gambar-gambar yang di dalam buku teks untuk dapat mempengaruhi pembacanya. Apabila buku-buku teks peserta didik terdapat kalimat-kalimat dan gambar-gambar mengenai suatu ajaran, maka hal tersebut juga akan beepengaruh terhadap pemahaman, sikap dan tindakan mereka. Begitupun dengan buku teks akidah akhlak, apabila didalam buku teks akidah akhlak terdapat ajaran toleransi atau intoleransi maka hal tersebut akan mudah masuk didalam diri peserta didik.[2]

[1] Tim Penyusun, *Moderasi Beragama*, *Kementerian Agama*, vol. 53, 2013.
[2] Heilna Plooy, "Text En Ideologie," *Journal of Literary Studies* 6, no. 3 (1990): 215–30,

Edit dengan WPS Office

Penyusunan buku ajar yang kurang tepat akan berakibat terhadap pemahaman siswa terkait suatu ajaran, dalam hal ini ajaran Islam toleran. Maka diharapkan penyusunan buku teks yang tepat yang dilengkapi konten dengan jumlah proporsional sangat diperlurkan untuk dapat menstransformasikan nilai ajaran Islam toleran terhadap peserta didik dengan baik.

Ajaran toleransi dalam buku-buku teks yang ada dalam kurikulum sekolah sangat penting ditanamkan sedini mungkin pada siswa guna membentuk karakter moderat, mengokohkan hubungan beragama antar sesama agama maupun yang berbeda agama. Munculnya tindakan ekstrimisme dalam beragama seperti adanya serangan-serangan terror yang dilakukan oleh sekelompok orang radikalis. Menyebabkan gejolak dan jarak yang seharusnya tidak perlu ada.

Belakangan ini terdapat kejadian yang menyalak mata kita dengan adanya kejadian pemaksaan pemakaian jilbab kepada siswa non muslim di sekolah negeri dengan dalih penyeragaman, tindakan terror yang terjadi di depan gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 maret 2021, diikuti lagi dengan aksi terror di Mabes Polri yang terjadi pada tanggal 31 maret 2021. Karena tindakan terror kelompok ekstrimis tersebut gambaran Islam yang ramah dan moderat sedikit ternodai. Padahal didalam Islam sudah secara tegas mengajarkan prinsip-prinsip moral yang tertuang didalam Al-Quran dan hadis, seperti ajaran tentang melidungi hak asasi manusia, persamaan hak dalam bernegara, kebebasan beragama serta menjalani ajaran agama masing-masing, bertutur sapa yang lembut dan sopan terhadap sesama.

Paham radikal mulai memasuki lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah-sekolah dan madrasah.[3] Hal demikian diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dadan Nurul Haq yang melakukan analisis materi Akidah Akhlak sebagai upaya menghindari paham radikalisme peserta didik

https://doi.org/10.1080/02564719008529948.

[3] Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi, "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait," *British Journal of Religious Education* 41, no. 4 (2019): 422–34, https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329.

Edit dengan WPS Office

Madrasah aliyah. [4] Penelitian yang dilakukan oleh Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi yang melakukan penelitian di sejumlah sekoah menengah di Kuwait mengenai isi dari buku teks yang mereka gunakan, dengan melihat latar belakang penelitian sebelumnya yaitu adanya intoleransi di negaranya.[5] Jurnal yang ditulis oleh Audrey Bryan and Frances Vavrus dengan judul The promise and peril of education: the teaching of in/tolerance in an era of globalization yang menyoroti tentang perspektif pendidikan sebagai pendukung munculnya toleransi ataukah mendukung munculnya intoleransi[6]. Dengan demikian tindakan- tindakan preventif sedini mungkin harus dilakukan agar penanganan masalah dapat semakin mudah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana isi yang ada dalam buku teks baik secara tekstual maupun visual dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang berkaitan dengan ajaran Islam toleran. Mengapa buku teks dipilih, dikarenakan buku teks yang dibaca siswa akan memunculkan pemahaman, sikap, dan kemudikan tindakan siswa.

Kajian terhadap buku teks sangat penting dilakukan dikarenakan sikap keberagamaan anak sangat dipengarui oleh buku- buku ajar dan bacaan mereka. Maka apabila buku- buku tersebut terdapat ajaran toleransi atau intoleransi hal tersebut akan mudah masuk didalam diri peserta didik.[7] Penyusunan buku ajar musti disinkronkan dengan tujuan. Jika tujuannya agar sikap toleran tertanam dengan baik pada peserta didik, maka penyusunan buku teks yang tepat dan konten yang proporsional terkait ajaran Islam toleran sangat diperlukan untuk dapat menstransformasikan nilai ajaran tersebut terhadap peserta didik.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya peneliti

[4] Dadan Nurulhaq, "Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme Pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah,Jurnal,Attulab," *Islamic Religion Teaching and Learning Journal UIN* 1/1437 (2016).

[5] Alabdulhadi, "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait."

[6] Audrey Bryan and Frances Vavrus, "The Promise and Peril of Education: The Teaching of in/Tolerance in an Era of Globalisation," *Globalisation, Societies and Education* 3, no. 2 (2005): 183–202, https://doi.org/10.1080/14767720500167033.

[7] Plooy, "Text En Ideologie."

Edit dengan WPS Office

merumuskan dua permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya peneliti merumuskan dua permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana konsep ajaran Islam toleran yang terefleksikan baik secara tekstual maupun visual dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana urgensi ajaran Islam toleran dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkap konsep ajaran Islam toleran yang terefleksikan baik secara tekstual maupun visual dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.
2. Untuk mengetahui urgensi ajaran Islam toleran dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik.

   Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis terkait dengan kajian terkait ajaran Islam toleran. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapakan dijadikan acuan dalam penyusunan materi ajar PAI pada umumnya dan mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya.

2. Manfaat praktis.

   a. Bagi KSKK Kementrian Agama Republik Indonesia

      Secara praktis hasil penelitian ini diharapakan dijadikan

Edit dengan WPS Office

rekomendasi dalam penyusunan materi ajar Akidah Akhlak berikutnya. Penyusunan meteri terkait ajaran Islam toleran diharapkan lebih dipertegas lagi agar penanaman ajaran Islam toreran terhadap siswa Madrasah Aliyah dapat terealisasikan dengan baik.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembuatan kebijakan terkait penyusunan kurikulum sekolah. Penyusunan kurikulum yang memberikan porsi yang cukup terkait pembelajaran ajaran Islam toleran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif atau penguatan- penguatan ide terkait ajaran Islam toleran bagi guru selaku pendidik disekolah yang mempunyai andil yang cukup besar dalam penanaman ajaran Islam toleran pada peserta didik.

d. Bagi peneliti

Peneliti juga merupakan pendidik di Madrasah, yang mempunyai tanggung jawab pula terhadap pendidikan peserta didik di Madrasah. Manfaat praktis yang dapat digunakan oleh peneliti sendiri adalah dapat menambah wawasan dan nilai tambah pengetahuan terkait ajaran Islam toleran. Ajaran Islam toleran sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik di Madrasah agar ajaran Islam yang *rahmah* dan santun dapat dirasakan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari- hari.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiyah kajian pustaka merupakan salah satu point yang harus ada. Kajian pustaka bertujuan untuk mendukung keabsahan data pada penyusunan tesis. Tujuan selanjutnya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan untuk membuktikan bahwa topik yang diambil dalam penelitian belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam mendukung keabsahan penyusunan tesis ini, peneliti berusaha

Edit dengan WPS Office

melakukan peninjauan terhadap karya tulis yang berkaitan tentang nilai-nilai toleransi dalam buku pelajaran terkait. Diantaranya:

1. Karya tulis ataupun artikel yang berkaitan dengan tesis ini diantaranya penelitian yang ditulis oleh Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi dalam jurnal British Journal of Religious Education 2019 Department of Curriculum and Teaching Methods, Kuwait University College of Education, Kuwait City, Kuwait dengan judul "Religious tolerance in secondary Islamic Education textbooks in Kuwait". Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana buku teks Pendidikan Islam sekolah menengah direfleksikan dalam buku teks serta bagaimana topic yang disajikan dalam buku teks Pendidikan Islam sekolah menengah di Kuwait. Dengan hasil bahwa kata atau kalimat yang berorientasi toleran lebih banyak disebutkan dari pada intoleran. Namun terdapat nilai terendah dalam penanaman toleransi di kelas XII, padahal siswa pada usia ini siap untuk menjadi aktif dan terlibat langsung dalam masyarakat dan membangun hubungan global.[8]

2. Karya tulis berikutnya, yaitu Jurnal dari penelitian yang ditulis oleh Dadan Nurulhaq dengan judul Analisis Materi Akidah Akhlak dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah. Jurnal ini membahas tentang materi-materi yang ada dalam pelajaran akidah akhlak yang bermuatan tentang nilai-nilai moral dalam menghidari paham radikalisme bagi siswa SMA. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif yang berusaha menemukan rincian tentang kurikulum teologi moral. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kondisi kurikulum teologi moral di tiga lokasi penelitian adalah merujuk pada kurikulum kementerian agama. Upaya dilakukan di tiga lokasi penelitian adalah dengan menghindari radikalisme melalui pembelajaran yang tidak membuat peserta didik menjadi fanatik buta.[9]

3. Sri Mawarti dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam. Jurnal ini membahas tentang nilai toleransi apa saja yang terdapat dalam pembelajaran Agama Islam serta bagaimana

[8] Alabdulhadi, "*Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait.*"
[9] Nurulhaq, "*Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme Pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah*,Jurnal,Attulab."

Edit dengan WPS Office

penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literer dengan sumber buku-buku serta karya-karya ilmiah yang sesuai dengan tema yang diangkat penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan toleransi tercermin pada 4 (empat) isu pokok yang dipandang sebagai dasar pendidikan toleransi. Pertama, falsafah pendidikan toleransi, yaitu proses pengenalan dan pemberian informasi tentang nilai-nilai toleransi. Tujuannya, untuk membantu peserta didik menjadi manusia bermoral, berwatak serta bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa. Kedua, aqidah inklusif sebagai pijakan pendidikan toleransi. Tujuannya, untuk menumbuhkan sikap saling menghormati semua manusia yang memiliki keyakian berbeda dalam beragama. Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi adalah Toleransi, Nirkekerasan, dan Pluralisme. Pandangan Islam terhadap Pendidikan toleransi adalah tercermin pada 4 (empat) isu pokok yang dipandang sebagai dasar pendidikan toleransi. Pertama, kesatuan dalam aspek ketuhanan dan wahyu. Kedua, kesatuan kenabian. Ketiga, tidak ada paksaan dalam beragama. Keempat, pengakuan terhadap eksistensi agama lain. Namun demikian, dalam proses pelajaran Agama Islam dapat diperoleh suatu gambaran bahwa implementasi pendidikan agama Islam, jika dilihat dari segi materi yang termuat dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits dan Fiqih, belum sepenuhnya mencerminkan visi toleransi. Selain itu penulis juga meninjau jurnal dari penelitian yang ditulis oleh Ahmad Jauhar Fuad yang berjudul tentang Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru PAI dalam pembelajaran yang dapat mengikis ide radikalisme dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode literer sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi dapat didekati dengan menggunakan teori belajar konstruktivistik. Teori ini merumuskan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, ada interaksi antara siswa, pengetahuan terbangun atas kontruksi dari berbagai pengalaman berbeda, dan terbentuknya pembelajaran sosial. Dengan menggunakan startegi pembelajaran seperti itu dapat mendorong keterbukaan pola pikir, menghargai perbedaan pandangan, memiliki keluasaan pemahaman, dan

Edit dengan WPS Office

berpikir kritis. Dengan sikap seperti ini siswa tidak mudah untuk mengklaim kebenaran dengan menafikan kebenaran yang dimiliki siswa lain, sehingga benih paham radikal pada siswa dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran.[10]

4. Penelitian lain yang mempunyai focus penelitian tentang toleransi dilakukan oleh Zeki Sarigil dan Ekrem Karakoc. Penelitian ini merupakan bentuk artikel jurnal yang diterbitkan pada 30 Maret 2016 dengan judul *Inter- etnic (In)tolerance between Turks and Kurds : Implications for Turkish Democratisation.* Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan data pendukung dari hasil survey opini public dengan focus penelitian toleransi antar etnis Turki dan etnis Kurdi di Turki.Dengan hasil analisis empiris menunjukkan bahwa tingkat toleransi yang dimiliki oleh etnis Kurdi di Turki lebih tinggi disbanding dengan toleransi yang dimiliki oleh etnis Turki. Terdapat beberapa penemuan yang menunjukkan bahwa dinamika social politik dan factor pembeda lainnya yang membentuk toleransi antara turki dengan etnis Kurdi dan sebaliknya, Namun factor ekonomi sangat mempunyai andil yang cukup signifikan dibanding dengan factor lainnya.[11]

5. Kemudian jurnal penelitian yang ditulis oleh Tien Rohmatin, yang berjudul tentang Nilai- Nilai Pluralisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan penelitian ini untukmendeskripsikan definisi toleransi, kerukunan, dan diskriminasi yang dijelaskan dalam buku- buku PAI dan memaparkan landasan teologis yang digunakan bukubuku tersebut dan bagaimana ia ditafsirkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap buku ajar. Definisi tentang toleransi, kerukunan, dan diskriminasi yang digunakan hanya menekankan pada hubungan antar- agama dan budaya. Tidak ada penjelasan yang eksplisit tentang perlunya membangun toleransi dan kerukunan intra- agama yang belakangan banyak mendapat sorotan di

[10] Sri Mawarti, "Nilai- Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam,Jurnal Toleransi," *Media Komunikasi Umat Beragama* 9, no. No (2017): 1, .

[11] Zeki Sarigil and Ekrem Karakoc, "South European Society and Politics Inter- Ethnic (In) Tolerance between Turks and Kurds : Implications for Turkish Democratisation Inter- Ethnic (In) Tolerance between Turks and Kurds :" 8746, no. March (2016), https://doi.org/10.1080/13608746.2016.1164846.

Edit dengan WPS Office

Indonesia karena kerap mengalami konflik. Ayatayat yang menjadi landasan teologis buku-buku ajar dikutip dan ditafsirkan secara tekstual. Sedangkan, kisah-kisah prilaku dan teladan lebih memfokuskan pada contoh prilaku yang diambil dari kisah klasik, hampir tidak ada kisah, prilaku, teladan, atau contoh kasus yang diambil dari konteks Indonesia.[12]

6. artikel jurnal yang ditulis oleh Christian Muarer dan Giovanni Gellera sebagai pengantar dengan judul asli *Contexts of Religious Tolerance: New Perspectives From early modern Britain and Beyond*. Artikel yang diterbitkan pada 24 Februari 2020 ini menekankan pada konteks toleransi beragama di Inggris dilihat dari perspektif awal modernisasi dan sesudahnya. Penelitian ini bertolak dari ketertarikan penulisnya dengan pemikiran-pemikiran para filsuf dan teolog non kanonik pada abad awal abad ke 17 di Skotlandia dan abad ke 18 di Inggris. Metode yang digunakan adalah metode Analisis kontekstualis toleransi terhadap perlakuan politik, agama, dan moral. Arah yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan perdebatan mengenai pasal-pasal iman dan statusnya, Pengakuan keimanan dan peran mereka dalam pencarian ortodoksi, kebebasan hati nurani dan lain-lain.[13]

7. Kemudian penulis juga meninjau Tesis dari penelitian yang ditulis oleh Erma Athiyatur Rofiah dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang). Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dua hal fokus penelitian, yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dan penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umatberagama di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang. Penelitian ini mengambil dua tempat

[12] Tien Rohmatin, "Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Sekolah Menengah Atas," *Akidah Filsafat UIN Jakarta*, 2016.

[13] Christian Maurer and Giovanni Gellera, "Contexts of Religious Tolerance: New Perspectives from Early Modern Britain and Beyond," *Global Intellectual History* 5, no. 2 (2020): 125–36, https://doi.org/10.1080/23801883.2019.1699869.

Edit dengan WPS Office

penelitian yaitu di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat beragama di kedua lembaga tersebut, yaitu: Doa pagi bersama; Menanamkan pemahaman ilmu untuk tidak saling membenci antar umat beragama; Kebersamaan; Kegiatan yang meningkatkan budaya toleransi; Bersikap universal dan tidak membeda-bedakan siswa; Menjunjung sikap menghargai dan menghormati; Memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendapatkan pembelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing; Shalat jum'at dan keputrian; Kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar Islam.[14]

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut di atas. Penelitian ini lebih menekankan aspek ajaran Islam toleran dari segi konten baik kata, narasi maupun gambar pada buku teks akidah akhlak. Tinjauan pustaka di atas menjelaskan bahwa pentingnya nilai-nilai toleransi dalam beragama untuk diajarkan dan dipelajari oleh siswa. Posisi penelitian ini berujuan untuk mengisi ruang kosong (*filling the gap*) dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian.

1. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis. Deskripsi dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini tidak menjelaskan dan mencari hubungan antar variable, Tidak menguji hipotesis ataupun membuat suatu prediksi. Untuk mendukung temuan-temuan dari berbagai data dan agar dapat

[14] Erma Athiyatur Rofiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Umat Beragama (Study Multisitus Di SMA Nasional Dan SMA Taman Madya Malang),Tesis" (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Edit dengan WPS Office

mengurangi bias individu, Maka peneliti berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber.[15]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila penelitian yang dilakukan untuk melihat dan mengungkapkan sesuatu keadaan maupun suatu objek dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Membangun pemahaman yang komprehensif mengenai Ajaran Islam Toleran yang ada didalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan sesuatu masalah dengan kata-kata, dengan bahasa, dan gambar yang sesuai dengan keadaan dan kejadian tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan buku teks Akidah Akhlak terkait ajaran Islam toleran yang ada di buku tersebut.

2. Sumber Data

Data merupakan semua informasi yang didapat seorang peneliti yang telah dikumpulkan dan diamati, dihasilkan guna memperoleh kevalidan penelitian. Dalam proses pengumpulan data kualitatif kegiatan observasi menjadi salah satu strategi penting dan menjadi kunci dalam mencari informasi yang dibutuhkan.[16]

Metode pengmpulan data merupakan komponen yang paling utama karena tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Sumber data dalam penelitian ini berkaitan langsung dengan focus penelitian yaitu buku teks Akidah Akhlak Madrasah aliyah kelas X, XI, XII. yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia cetakan I tahun 2020, serta jurnal-jurnal pendukung serta buku-buku yang erkaitan dengan toleransi dan intoleransi. Informasi yang diperoleh diolah dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian. Seorang peneliti kualitatif bukan tidak mungkin mengesampingkan perspektif seseorang secara total dan tidak

[15] Klaus Krippendorff, "Computing Krippendorff ' s Alpha-Reliability Computing Krippendorff ' s Alpha-Reliability," 2011.

[16] Valeda Dent Goodman, *Qualitative Research and the Modern Library*, 2011.

Edit dengan WPS Office

pula mengklaimnya, namun seorang peneliti kualitatif percaya bahwa upaya reaktif diri mereka dalam menggunakan teori-teori, nilai-nilai yang ada dalam mengawal tindakan mereka dalam penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ada pada pembahasan mengenai Bagaimana ajaran Islam toleran direfleksikan baik secara tekstual maupun visual dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah serta bagaimana konsep ajaran Islam toleran dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan ajran Islam toleran dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah.

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam pengumupulan data penelitian. Dokumentasi merupakan sekumpulan data yang diperoleh dengan melibatkan berbagai dokumen serta bukti yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti. Dengan demikian proses dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini adalah mengumpulkan data yang berkaiatan dengan ajaran Islam toleran dalam buku teks Akiah Akhlak Madrasah aliyah.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah: *Pertama,* Pengumpulan bahan-bahan kepustakaan terkait. *Kedua,* pemilihan bahan kepustakaan terkait*, Ketiga,* membaca bahan kepustakaan terkait substansi isi buku. *Keempat,* pencatatan isi terkait dengan pertanyaan penelitian atau focus penelitian*. Kelima,* mengklasifikasikan data yang terkait dengan focus penelitian*.*

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi berbentuk Induktif dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang keberadaan tentang ajaran Islam Toleran sebagai

Edit dengan WPS Office

sebuah konsep.[17]Analisis isi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan dan dituangkan dalam sebuah pesan yang mempunyai karakteristik yang mendominasi secara obyektif dan sistematik. Penekanan pada isi yang bersifat komunikatif yang tersurat ada dalam analisis isi ini.[18]

Teknik dalam penelitian ini menggunakan content analysis atau kajian isi. Menurut Kimberly A. Neuendorf bahwa analisis isi yang merupakan teknik menggunakan desain dan metode tertentu untuk analisis data dan tarik kesimpulan yang valid dari teks. Dari sekian metode, analisis isi kualitatif telah banyak digunakan peneliti dalam menganalisis teks. Menurut Margrit Schreier, analisis isi kualitatif adalah metode untuk mendeskripsikan makna atau materi kualitataif secara sistematis. Kajian isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sahih dari sebuah buku atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Akidah Akhlak. Instrumen penelitian ini adalah keseluruhan objek atau proses penelitian. Peneliti menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.[19]

Analisis isi merupakan penelitian yang tergolong cukup memakan waktu yang lama. Penelitian ini yang jarang sekali dilakukan oleh seorang peneliti dengan berbagai alasan. Hal tersebut didukung dengan sedikitnya literature yang ada, dimana literature maupun kajian yang menggunakan metode ini sangat sulit didapatkan. Padahal, penelitian analisis isi ini bisa dipergunakan dalam berbagai penelitian, diantaranya: studi pemasaran, media, sastra, retorika, etnografi, dan penelitian lainnya.

Analisis konten mempunyai hubungan yang erat dengan sosiolinguistik dan psikolinguistik yang mempunyai peran integral dalam pengembangan kecerdasan buatan. Analisis Isi mempunyai beberapa keuntungan yang ditawarkan. Diantara keuntungan tersebut adalah dapat

[17] Krippendorff, "Computing Krippendorff ' s Alpha- Reliability Computing Krippendorff ' s Alpha-Reliability."
[18] Kimberly A. Neuendorf, *The Content Analysis Handbook*, *Sage Publications*, 2002.
[19] Valeda Dent Goodman, *Qualitative Research and the Modern Library*.

Edit dengan WPS Office

mengungkapkan perbedaan- perbedaan internasional dalam sebuah konten komunikasi, dapat mendeteksi sebuah propaganda, dapat mengidentifikasi niat, focus, komunikasi, kelompok tertentu, dapat menjelaskan perilaku terhadap sebuah komunikasi, dapat menetukan keadaan psikologis atau emosional seseornag atau kelompok.[20]

Konten Analisis merupakan sebuah alat dalam penelitian yang dipergunakan untuk menentukan sebuah konsep tertentu didalam teks atau kalimat. Langkah pertama yang diambil oleh seorang peneliti adalah menganalisis keberadaan kata atau kalimat, makna sebuah kalimat, serta hubungan antar kata atau kalimat yang mengarah kepada sebuah konsep yang telah dipilih. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan mengenai pesan yang terdapat didalam teks, peulis, maupun penonton atau bahkan budaya yang melatarinya dan waktu suatu kejadian.[21]

Langkah- langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis isi pada sebuah teks adalah dengan cara mengkodekan teks. Teks dikodekan atau dipecah kedalam kategori yang dapat dikelola pada berbagai tingkatan sebuah kata, arti kata, frasa, kalimat, atau tema tertentu yang kemudian diperiksa menggunakan salah satu metode dalam analisis isi.

Penelitian ini menganalisis tentang buku teks Akidah Akhlak terkait isi yang ada didalam buku ajar tersebut mengenai Ajaran Islam Toleran.[22] Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena data dikumpulkan berupa dokumen yang ada dalam buku teks. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara; Membaca, memahami, mengelompokkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan terkait ajaran Islam toleran yang ada didalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Teknik analisis skema Krippendorff yang adalah sebagai berikut:

a. *Unitizing* (menyatukan)

---

[20] J. P. Bruno, "An Introduction to Microcomputers in the Rehabilitation Setting," *American Archives of Rehabilitation Therapy* 33, no. 1 (1985): 25–26. Page 29

[21] Bruno. Page 1

[22] Klaus Krippendorff, *Content Analysis an Introduction to ItsMethodology*, 2004.

Edit dengan WPS Office

b. *Sampling* (mencontoh)

c. *Recording* (merekam atau mencatat)

d. *Reducing* (pengurangan atau penyederhanaan)

e. *Inferring* (penarikan kesimpulan)

f. *Narrating* (penarasian atau menceritakan)

Analisis isi kualitatif menitikberatkan pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan memperhatikan isi atau makna kontekstual teks. Data teks yang diambil bisa berupa kalimat verbal, media cetak, dan media elektronik yang diperoleh dari narasi- narasi, pertanyaan dari survei terbuka, wawancara, kelompok fokus, observasi, atau media cetak seperti artikel, buku, atau manual.[23] Alasan penulis menggunakan metode analisis ini karena objek penelitiannya berupa buku teks berbentuk dokumen yang secara sistematis dan obyektif memuat pertukaran informasi. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah penelitian.

Maka dengan demikian, analisis isi adalah suatu metode memahami dan menganalisis suatu pesan atau teks untuk memperoleh isi atau deskripsi. Hasil analisis isi harus mencerminkan isi teks, bukan hasil bias peneliti (*subjektivitas*).Penelitian ini menggunakan metode konseptual analisis. Penelitian ini menganalisis tentang buku teks Akidah Akhlak terkait isi yang ada didalam buku ajar tersebut mengenai Ajaran Islam Toleran.[24] Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena data dikumpulkan berupa dokumen yang ada dalam buku teks.

Analisis isi hakikatnya terbagi menjadi dua bagian, konseptual analisis dan relasional analisis. Relasional analisis hampir sama dengan konseptual analisis, hanya saja analisis relasional lebih jauh lagi dalam

[23] Hsiu Fang Hsieh and Sarah E. Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–88, https://doi.org/10.1177/1049732305276687.

[24] Klaus Krippendorff, *Content Analysis an Introduction to ItsMethodology*.

Edit dengan WPS Office

langkah lanjutannya. Analisis relasional mempunyai upaya mengidentifikasi kata atau frasa lain yang sering muncul dan kemudian menetukan makna yang berbeda dari apa yang telah dikelompokkan sebelumnya. Analisis relasional berusaha melampaui kehadiran dengan cara mengeksplorasi hubungan antara konsep yang telah diidentifikasi. Analisis ini sering disebut juga dengan analisis semantic yaitu dengan mencari hubungan semantic atau bermakana. Belakangan ini studi analisis isi yang tampaknya paling sering digunakan dalam disiplin ilmu psikologi adalah analisis isi psikometrik. Metode ini berusaha mendiagnosis seorang individu melalui pesan yang disampikan oleh individu tersebut dan berusaha mengukur sifat maupun psikologis melalui analisis pesan dari orang tersebut. Aplikasi yang digunakan dalam analisis isi ini merupakan sebuah kesimpulan sederhana yang telah divalidasi dan terstandar secara eksternal.[25]

Meskipun didalam tujuan dari setiap pendekatan adalah memahami teks. Namun dalam penelitian yang menggunakan analisis isi terdapat perbedaan dalam memahami teks disetiap pendekatannya.[26]Terdapat macam- macam pendekatan dalam analisis teks diantaranya:

a. Pendekatan *positivistic*

b. Pendektan *linguistic*

c. Pendakatan *interpretative.*

Pendekatan *positivistic* mempunyai asumsi bahwa pemahaman muncul dengan mengidentifikasi secara non random dalam sebuah teks. Pendekatan *Linguistik* menganggap pemahaman yang muncul mempelajari jenis dan struktur ujaran. Pendekatan *intrepretatif* adalah menganggap pemahaan berasal dari metode *instrusif* dimana peneliti

[25] Neuendorf, *The Content Analysis Handbook*. Page 54 in book

[26] Mary C. Lacity and Marius A. Janson, "Understanding Qualitative Data: A Framework of Text Analysis Methods," *Journal of Management Information Systems* 11, no. 2 (1994): 137–55, https://doi.org/10.1080/07421222.1994.11518043. page 139 in book

Edit dengan WPS Office

mencoba memehami bagaimana budaya dan pengalaman mempengaruhiinterpretasi teks.[27]

Konten analisis sering diistilahkan dengan analisis konseptual, analisis konseptual merupakan sebuah konsep untuk memeriksa dan menganalisis yang melibatkan penghitungan. Analisis konsep juga memiliki sebutan analisis tematik, namun hal tersebut jarang dipakai karena dikhawatirkan akan menimbulkan banyak persepsi.

Kegiatan penelitian yang menggunakan metode analisis konseptual diawali dengan melakukan identifikasi pertanyaan dan memilih sampel. Agar teks dapat dikodekan, maka dibuat kategori konten. Proses pengkodean dengan cara melakukan seleksi dan pengurangan teks menjadi sebuah kategori yang terdiri dari satu kata, kalimat, atau frasa. Dengan demikian pembuatan kode diperlukan agar peneliti dapat focus pada pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah dalam membuat kode analisis didalam analisis konsep adalah sebagai berikut:

a. Menentukan level analisis

b. Menentukan berapa banyak konsep yang akan dikodekan

c. Memutuskan apakah perlu membuat kode pada konsep yang mempunyai frekuensi yang berbeda

d. Menentukan bagaimana cara membedakan konsep satu dengan lainnya

e. Mengembangkan aturan dalam pengkodean teks

f. Memutuskan langkah yang diambil jika mendapati kalimat yang tidak relevan

g. Memberikan kode pada teks

[27] Lacity and Janson. Page 139 in book

Edit dengan WPS Office

h. Hasil analisis.[28]

G. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urut-urutan dari pembahasan dalam penulisan tesis ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Tesis ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan, merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan tesis, Yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai landasan teori atau penguatan teori yang mendasari penelitian mengenai Ajaran Islam Toleran yang ada didalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Bab ketiga membahas tentang bagaimana konsep ajaran Islam toleran yang direfleksikan dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Bab keempat membahas tentang bagaimana urgensi ajaran Islam toleran dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah aliyah.

Bab kelima yaitu penutup. Bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi tesis terkait ajaran Islam toleran yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah, saran-saran dan kata penutup.

[28] Naorem Binita Devi, *"Understanding the Qualitative and Quantitative Methods in The Context of Content Analysis," Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, no. 26-29 May (2009): 1–10.

Edit dengan WPS Office

BAB II

AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Ajaran Islam Toleran

1. Definisi Toleran

Toleran berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*tolerance*" yang artinya memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain. Dalam bahasa Arab "toleran" diistilahkan dengan "*tasamuh*" yang mempunyai arti membiarkan sesuatu atau membolehkan, Mengizinkan, dan saling memudahkan. Tasamuh dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan bermasyarakat untuk saling menghargai antara sesama umat manusia dengan batas- batas tertentu yang diajarkan oleh islam.

Sikap toleran merupakan sikap yang harus dimiliki dalam membangun etos kehidupan dan etos sosial sehingga mempunyai fungsi pragmatis sebagai pemecahan problem sosial dan keagamaan. Sikap toleran ini diupayakan dalam pergumulannya dengan historisitas keberagaman manusia. Persatuan manusia dalam kebenaran untuk dapat bersatu padu dalam mewujudkan ketentraman karna ketentraman akan melahirkan masyarakat yang aman dan damai sehingga dapat dengan mudah menjalankan ajaran agama masing- masing secara damai, Hal ini bertolak belakang dengan ajaran yang dihembuskan oleh sebagian kecil golongan namun dalam praktiknya mereka mempunyai suara yang lantang dipermukaan.[29]

Definisi mengenai toleran tertuang dalam banyak literature. Diantaranya dijelaskan bahwa toleran merupakan respon terhadap seperangkat keyakinan yang pada mulanya dianggap tidak menyenangkan yang diawali dengan ketidak setujuan, namun dalam penyampaiannya tanpa menggunakan kekuatan ataupun paksaan.[30]Hal ini dijelaskan bahwa menyetujui terhadap sesuatu hal yang sedari awal terdapat ketidaksetujuan, namun dalam penyampaian respon terhadap hal yang tidak disetujui tanpa menggunakan sikap arogansi, kekerasan.

Hal senada toleran didefinisikaan menurut UNESCO dengan menyatakan

[29] Saikal, "How Islamic Has the 'Islamic State' Been?"
[30] Alabdulhadi, "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait." h. 3

Edit dengan WPS Office

bahwa toleran adalah adanya rasa hormat, penerimaan, penghargaan terhadap keberagaman dunia, merupakan sebuah ekspresi seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya. Tentu hal tersebut juga dipupuk dengan pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, serta kebebasan berfikir dengan hati nurani dan keyakinan.[31]

Toleran bukan berarti sikap acuh terhadap sesuatu hal yang benar atau salah, namun lebih menekankan pada tataran etika dan perilaku baik terhadap perilaku dan keyakinan orang lain, yaitu dengan mengabaikan kesesatan atau kesalahan mereka dengan menunjukkan kebaikan dengan kelembutan. Dalam hal ini toleransi merupakan sikap yang menghadapi kejahatan dengan kebaikan.[32]

Toleran merupakan suatu penghormatan, penerimaan, serta penghargaan atas keberagaman budaya yang ada di dunia. Keragaman budaya menambah harmoni dalam kehidupan agar saling melengkapi. Toleransi merupakan bentuk ekspresi serta cara manusia yang dipupuk oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi dan kebebasan berfikir hati nurani dan keyakinan. Komunikasi menjadi sangat penting untuk selalu ditumbuhkan antar umat beragama agar selalu terjaga rasa saling menghargai karena saling mengerti keadaan masing- masing. Toleran merupakan harmoni dalam perbedaan yang bukan hanya kewajiban moral akan tetapi juga merupakan persyaratan berpolitik dan hukum.[33]

Toleran merupakan kata sifat yang menggambarkan sikap santai atau rileks atas kejadian yang dihadapi di dunia saat ini. Dalam penggunaanya toleransi adalah sikap seseorang dalam menghadapi perbedaan, keyakinan, cara hidup, pola fikir, tanpa menggunakan kekerasan, menerima sesuatu tanpa keberatan, keluh kesah. Sebagian orang memilih hal ini karena beranggapan bahwa keberagaman merupakan kekayaan positif dan dari sebagian mereka justru merayakan keberagaman ini sebagai pemberian Tuhan yang wajib disyukuri dan diterima.[34]

Toleransi merupakan salah satu prasyarat dari budaya dan demokrasi yang kuat dan bersemangat. Penelitian terhadap intoleransi terhadap

[31] Alabdulhadi. h. 3
[32] Nafisi, "Tolerance in Islam." page.6
[33] Penyusun, *Moderasi Beragama*.
[34] Jones, "Toleration and Recognition: What Should We Teach?"

Edit dengan WPS Office

kelompok minoritas sangat penting dilakukan karena jika hal itu tidak dilakukan maka dapat memperdalam perpecahan social sehingga dapat meningkatkan ketidak percayaan dikalangan minoritas sehingga sulit untuk mengatasi masalah-masalah internal apalagi masalah-masalah berskala besar. Intoleransi mengakibatkan system demokrasi tidak tertata dan terkonsolidasi dengan baik bahkan tidak mungkin akan kembali pada zaman rezim otoriter.[35]

Sikap toleran ini diupayakan dalam pergumulannya dengan historisitas keberagaman manusia. Deklarasi prinsip-prinsip toleransi UNESCO menyatakan bahwa "Toleran adalah rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan atas keragaman budaya dunia yang kaya, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia. Toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan. Toleransi yang ada sekarang ini mengarah pada masalah toleransi secara internasional maupun intra-nasional sehingga kita diharapkan mampu menunjukkan kemampuan kita dalam menghadapi akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi akibat intoleransi.[36]

Abdur Rahman Mas'ud dalam bukunya yang berjudul "Smiling Islam " mendefinisikan toleransi adalah sikap membiarkan orang lain berbeda namun tidak acuh, memahami dan sikap menerima orang lain yang berbeda, serta mau bekerjasama dengan orang lain yang berbeda.[37]

Toleransi beragama yang seharusnya dikembangkan adalah yang dilandasi oleh kesadaran penuh akan perbedaan fundamental di antara setiap agama dan bukannya dengan berpura-pura tidak melihat perbedaan-perbedaan itu, apalagi dengan berusaha melenyapkannya.[38] Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidaklah bersifat pasif, tetapi dinamis. Sehubungan hal tersebut, Al Qardhawi mengategorikan toleransi dalam tiga tingkatan yaitu; Pertama, Toleransi dalam bentuk hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama

---

[35] Sarigil and Karakoc, "South European Society and Politics Inter-Ethnic (In) Tolerance between Turks and Kurds : Implications for Turkish Democratisation Inter-Ethnic (In) Tolerance between Turks and Kurds :"

[36] Jones, "Toleration and Recognition: What Should We Teach?"

[37] Mas'ud, *Mendakwahkan Smiling Islam; Dialog Kemanusiaan Islam Dan Barat*.

[38] Timothy Lintner, "A World of Difference: Teaching Tolerance through Photographs in Elementary School," *The Social Studies* 96, no. 1 (2005): 34–37, https://doi.org/10.3200/tsss.96.1.34-37.

Edit dengan WPS Office

yang diyakininya, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Kedua, Memberinya hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksanya mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Ketiga, Tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan menurut agama kita.

Diantara unsur toleransi yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain menurut Al Qardawi adalah:

a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan. Manusia diberikan kebebasan sejak dia lahir hingga meninggal dunia untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri. Hal tersebut juga tidak terkecuali dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada, begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini. Manusia berhak dan bebas dalam memilih agama dan kepercayaan tanpa ada paksaan dari siapapun.

b. Mengakui hak setiap orang. Yaitu, sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja, sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, Karena jika melanggar hak orang lain kehidupan di dalam masyarakat menjadi kacau.

c. Menghormati keyakinan orang lain. Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak dibenarkan jika ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal agama dan keyakinan merupakan urusan personal. Sikap saling mengerti tidak akan terjadi jika tidak ada sikap saling menghormati antara sesama manusia. Saling anti dan saling membenci, saling berebut

Edit dengan WPS Office

pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.[39]

Intoleran merupakan lawan kata dari toleran yang membiarkan orang lain menjalankan sesuatu yang mereka anggap benar meskipun menurut diri kita tidak benar (menyetujui apa yang kita tidak setuju).[40]Dalam hal ini intoleran bisa diartikan tidak mau membiarkan orang lain berbeda, tidak mau bekerjasama dengan orang lain yang berbeda, dan tidak mau menerima orang yang berbeda.[41]

Sikap intoleran sangat tidak baik dilakukan dalam beragama dan bernegara, karna sikap tersebut dapat menjadikan banyaknya gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan perpecahan.[42] Maka untuk menghindari sikap intoleran sangat perlu adanya pembiasaan sikap moderat atau sikap tengah- tengah.[43]

Beberapa aksi terror yang ada pada saat ini merupakan aktualisasi dari sikap intoleran.[44] Hal tersebut sangat kontradiktif dengan ajaran –ajaran Islam yang merupakan satu satunya agama yang benar. Ajaran Islam merupaka ajaran yang mengedepankan kemanuasian yang mempunyai tujuan *rahmatan lil' alamin* dan tradisi kenabian yang menyeru agama lain kepada agama Islam.[45]

Didalam Islam tidak ada ajaran mendiskriminasikan ajaran agama lain untuk masuk dalam ajaran Islam. Bahkan sebaliknya, ajaran Islam mengajarkan bersikap baik kepada pemeluk ajaran agama lain dalam hal ukhuwah Islamiyah. Dengan tidak mencampur adukkan dengan hal- hal yang mengandung unsur ibadah. Hal ini berbanding terbalik dengan intoleran yang mana sikap memaksakan orang lain yang mempunyai ajaran agama berbeda untuk masuk kedalam ajaran agama mereka.

Sikap intoleran antar umat beragama bisa diambil contoh dari kejadian

---

[39] Hasyim Umar, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunanantar Agama* (PT Bina Ilmu Surabaya, 1979).h.83

[40] Penyusun, *Moderasi Beragama*.
[41] Mas'ud, *Mendakwahkan Smiling Islam; Dialog Kemanusiaan Islam Dan Barat*.h.316
[42] Penyusun, *Moderasi Beragama*.
[43] Mas'ud, *Mendakwahkan Smiling Islam; Dialog Kemanusiaan Islam Dan Barat*.
[44] Zakaria, "Toleransi Beragama Dalam Islam (Kajian Historis)."
[45] Zakaria.

Edit dengan WPS Office

yang menimpa sebagian umat Islam dan Yahudi ketika berada di Granada Spanyol pada tahun 1492M. Ketika Granada jatuh ketangan umat Kristen. Umat Kristiani memaksa umat Islam dan Yahudi untuk berpindah agama secara paksa atau mereka mengancam akan membunuh dan mendeportasi umat Islam dan Yahudi dari daerah mereka secara brutal jika tidak memenuhi keinginan mereka.[46] Hal demikian sangat tidak dianjurkan didalam ajaran Islam, karena hal tersebut merupakan perampasan hak umat beragama.

2. Definisi Ajaran Islam Toleran

Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah, termasuk didalamnya berbuat baik kepada sesama agama maupun yang berbeda agamanya tanpa membedakan dan tanpa melakukan diskriminasi. Tidak ada larangan untuk berbuat baik kepada mereka yang mempunyai agama yang berbeda selagi mereka tidak melakukan penyimpamgan, kemaksiatan, atau hal- hal yang dapat merusak akidah kita.

Dalam bermasyarakat Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk selalu menjunjung tinggi nilai- nilai toleransi antara umat beragama agar tercipta lingkungan yang aman, tentram, kondusif,damai, dan terhindar dari tindakan- tindakan diskriminatif. Hal tersebut dikarenakan berbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang dicipta oleh Allah untuk dapat saling menghormati dan meneriman antar keduanya. Perbedaan harus kita dihadapi dengan kebijaksanaan. Sebagai manusia kita bertugas sebagai pemersatu dari perbedaan- perbedaan tersebut agar sebuah keragaman, bukan malah sebaliknya. Hal itu diharapkan agar keragaman tidak akan menjadi sebuah polemic berkepanjangan yang dapat merusak tatanan persatuan yang dibina.

Dalam ajaran Islam komitmen mengajarkan toleransi selalu dijaga. Toleransi terhadap sesama umat beragama maupun terhadap umat beragama lain agar selalu terjaga harmoni dalam perbedaan dan kerukunan.[47] Sejarah mencatat bahwa toleransi pada masa sesudah

[46] Zakaria.

[47] M. Sultan Zakaria, "Toleransi Beragama Dalam Islam (Kajian Historis)," *Nurulhuda.Uns.Ac.Id*, 2012, 1–21, http://nurulhuda.uns.ac.id/wp- content/uploads/2016/02/Sultan- Workshop- Toleransi- Beragama- Dalam- Islam- Kajian- Historis.pdf.

Edit dengan WPS Office

Rasulullah dan para sahabatnyapun masih dirasakan kemanfaatannya oleh orang-orang non muslim (Yahudi, Nasrani, Zoroaster, dll). Hal ini disampaikan oleh seorang sejarawan non muslim bernama Will Durant: 1980. Dia mengatakan bahwa tingkat toleransi yang ada pada masa khalifah bani Umayyah tidak didapatkan pada masa ini dan dinegara Kristen sekalipun.[48] Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ajaran Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membolehkan kita berbuat baik kepada umat agama lain terdapat dalam Q.S Al-mumtahanah: 8-9

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَـٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَـٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَـٰتَلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَـٰرِكُمْ وَظَـٰهَرُوا۟ عَلَىٰٓ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّـٰلِمُونَ

(Q.S. Al-mumtahanah: 8-9)

Dalam ayat ini, Ibnu Katsir dalam tafsirnya (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim: 7,247*) menerangkan tentang ayat ini bahwa, kebolehan untuk berbuat baik kepada pemeluk ajaran lain. Allah tidak melarang unat Islam untuk berbuat baiak kepada umat agama lain selama mereka tidak memerangi dan memusuhi kita, termasuk dalam hal ini yaitu berbuat baik kepada wanita dan orang-orang lemah diantara mereka.

Hal senada disampaikan oleh Profesor Quraish Shihab terkait ayat Al-Mumtahanah ayat 8-9 ini adalah, boleh jadi perintah sebelumnya adalah memusuhi kaum kafir yang memerangi umat Islam. Hal ini member kesan bahwa kita sebagai muslim bekewajiban memusuhi umat agama lain tanpa terkecuali, padahal hal tersebut merupakan kekeliruan. Dalam menjawab kesimpulan yang keliru itu terdapat *lafaz la yanhakumullah* yang mana datang dengan membawa prinsip-prinsip dasar hubungan, interaksi antara kaum muslimin dengan penganit agama lain.

Didalam Islam tidak ada ajaran mendiskriminasikan ajaran agama lain untuk masuk dalam ajaran Islam. Bahkan sebaliknya, ajaran Islam mengajarkan bersikap baik kepada pemeluk ajaran agama lain dalam hal ukhuwah Islamiyah. Dengan tidak mencampur adukkan dengan hal-hal

[48] Lovat, "Islamic Morality: Teaching to Balance the Record." page. 5

Edit dengan WPS Office

yang mengandung unsur ibadah. Hal ini berbanding terbalik dengan intoleran yang mana sikap memaksakan orang lain yang mempunyai ajaran agama berbeda untuk masuk kedalam ajaran agama mereka.

Perbedaan dan perselisihan pendapat merupakan sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dihindari oleh manusia. Karena setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang berlainan mengenai sebuah objek. Ajaran- ajaran agama yang berkembang didunia juga tak luput dari perbedaan meskipun dalam agama yang sama. Terdapat banyak aliran maupun sekte- sekte yang timbul dalam satu ajaran agama. Dalam Islam perbedaan dalam agamapun banyak dijumpai. Perbedaan pendapat antar madzab. Hal tersebut tentu tidak dapat dihindari atau dihilangkan begitu saja, karena pemahaman atau penafsiran yang berbeda akan mengahasilkan keyakinan yang berbeda pula. Maka dari menjadi sangat penting memupuk rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama.

Ajaran Islam tidak hanya mengajarkan saling menghargai dan menghormati dalam pergaulan antar sesama umat beragama, namun juga diberlakukan pula sikap saling menghargai dan menghormati penganur ajaran lainnya. Dalam hal ini diharapkan umat Islam mampu menyerap segi positif peradaban lain untuk tidak bersikap abstrak dan menutup diri. Segala persoalan yang timbul di lingkungan intern umat beragama hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan, Tenggang rasa, dan semangat kekeluargaan sesuai dengan ajaran agamanya.

Dalam penelitian ini sikap toleran dalam ajaran Islam lebih kepada sikap toleran terhadap sesama muslim dan sikap toleran terhadap nonmuslim. Sikap toleran terhadap sesama muslim merupakan bentuk perwujudan persaudaraan ukhuwah islamiyah yang sudah seharusnya diterapkan sebagai perwujudan ketaatan dalam beragama, sedangkan sikap toleran terhadap nonmuslim merupakan sikap menghormati mereka dalam melakukan ibadah mereka.

Peningkatan nilai- nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dimadrasah merupakan upaya memperkuat hubungan antara sesama muslim dan non muslim. Nilai- nilai ajaran Islam yang humanis dan menyenangkan seharusnya dapat ditransformasikan dengan baik dilembaga- lembaga

Edit dengan WPS Office

pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam.

Toleransi beragama dalam Islam merupakan sikap penerimaan adanya pluralism dalam agama serta pemberian legitimasi terhadap perbedaan yang ada dimasyarakat. Ajaran Islam menolak keras terhadap siapapun yang menggunakan agama sebagai tameng untuk berbuat semena- mena. Dalam hal ini ajaran Islam memberikan hak penuh terhadap non muslim dalam mempraktekkan, mengekspresikan, serta mengajarkan agama mereka serta melarang umatnya untuk mengganggu serta melakukan tindakan agresif terhadap umat agama lain.

Dalam sejarah mencatat telah adanya kerjasama antara komunitas muslim dengan komunitas non muslim (Yahudi dan Nasrani) semasa kenabian dan sesudahnya. Islam memiliki sejarah panjang dengan kaum Yahudi dan Nasrani dimasa lalu. Kisah hijrah pertama kali yang dilakukan kaum muslimin ke Habasyah dan diterima oleh dengan baik oleh Raja Habasyah yang beragama Nasrani pada waktu itu. Islam juga mempercayai Nabi- Nabi terdahulu sebagai utusan Allah sebelum Nabi Muhammad. Hal ini menandakan bahwa kerjasama antar umat beragama selain dari pada hal ubudiyah sangat dianjurkan dalam Islam untuk menjaga kedamaian dan kerukunan. [49]Prinsip toleransi dalam Islam dituangkan dalam delapan hal, yaitu:

a. Kebebasan.

   Kebebasan dalam hal ini adalah kebebasan beragama dan beribadah sesuai ajaran agamanya. (Q.S. Al Baqarah: 265)

   (لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ)

b. Kesetaraan.

   Dalam hal kemanusiaan ajaran Islam mengajarkan persamaan hak antara muslim dan non muslim.

c. Keadilan.

   Islam menuntut keadilan terhadap warga muslim dan non muslim dan anggota lain yang berada dalam komunitas yang sama untuk

[49] Bryan and Vavrus, “The Promise and Peril of Education: The Teaching of in/Tolerance in an Era of Globalisation.”

Edit dengan WPS Office

memiliki hak yang sama tanpa memandang keyakinan dan agama mereka. (Q.S. An Nisa: 135)

ﭐ مِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَ ۝ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّ
لِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ
تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا (

d. Koeksisitensi.

Islam menjamin partisipasi social serta hubungan yang nyaman dengan non muslim sehingga tercipta komunitas yang mendukung integritas. (Q.S. Al Maidah: 5)

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ
وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ إِذَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ مُحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٖۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ
وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ)

e. Menepati janji.

Islam mengajarkan untuk dapat menepati janji dengan semua pihak terlepas mereka iman atau tidak.

f. Belas kasih.

Islam mendorong untuk berkasih sayang dan menebar kebaikan untuk semua ciptaan Allah.

g. Keamanan dan perdamaian.

Islam memberi amanat keamanan penuh terhadap nonmuslim yang berada dalam kekuasaan Islam.

h. Kelembutan dalam berinteraksi.[50]

Islam memerintahkan untuk berbuat lembut dalam tutur kata maupun dalam berdialog dengan nonmuslim. Lembut dalam hal ini terkait dengan diksi kata atau pemilihan kata yang tepat dan sopan tanpa membuat mereka dilecehkan. (Q.S. An- Nahl: 125)

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ (
أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Dengan demikian, peneliti dalam mendefinisikan toleransi dalam Islam adalah sebuah keyakinan dan nilai perilaku yang menjamin kebebasan beragama, berkeyakinan, beribadah serta menjunjung tinggi

[50] Alabdulhadi, "*Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait.*"

Edit dengan WPS Office

kesetaraan, keadilan, hidup berdampingan dengan rukun, dan selalu menjaga keamanan. Hal tersebut menuntut seorang muslim untuk dapat menepati janji, bersikap baik, serta berkata lembut lagi sopan terhadap non muslim. Namun, hal ini hanyalah pada tataran social saja. Dalam hal agama terkait ubudiyyah tentulah terdapat rambu- rambu yang mesti ditaati. (Q.S Al- luqman: 15) yang artinya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai pengetahuan atas itu, maka janganlah engkau menaati keduanya. Dan pergaulilah keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan ornag yang kembali kepadaKu. Kemudain hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Al- lukman: 15)

3. Jenis- jenis Toleransi dalam Islam

a. Toleransi Beragama

Toleransi beragama dalam hal ini lebih menekankan pada sikap menghormati, menghargai, menerima terhadap orang lain yang berbeda, namun mempunyai agama yang sama agar ukhuwah Islamiyah selalu terjaga. Toleransi beragama yang seharusnya dikembangkan adalah yang dilandasi oleh kesadaran penuh akan perbedaan fundamental di antara setiap ajaran. Memahami bahwa perbedaan itu ada sesuai pemahaman masing-masing orang yang berbeda.[51] Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidaklah bersifat pasif, tetapi dinamis selalu mengikuti perkembangan yang ada.

b. Toleransi Antar Umat Beragama

Didalam Islam tidak ada ajaran mendiskriminasikan ajaran agama lain untuk masuk dalam ajaran Islam. Bahkan sebaliknya, ajaran Islam mengajarkan bersikap baik kepada pemeluk ajaran agama lain dalam muamalah sosial. Dengan tidak mencampur adukkan dengan hal-hal yang mengandung unsur ibadah. Hal ini berbanding terbalik dengan intoleran yang mana sikap memaksakan orang lain yang mempunyai

[51] Lintner, "A World of Difference: Teaching Tolerance through Photographs in Elementary School."

Edit dengan WPS Office

ajaran agama berbeda untuk masuk kedalam ajaran agama mereka.

Toleransi antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting dilakukan agar selalu terjaga sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, sehingga tercipta suasana aman dan damai. Sebagai bangsa yang mempunyai banyak keragaman suku, agama, ras, dan bahasa sudah semestinya sebagai warga negara yang baik dan taat pada hukum ikut dalam ambil bagian demi terciptanya kedamaian antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama dalam Islam adalah dengan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama yang diyakininya, dan tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang dibolehkan dalam agamanya, meskipun hal tersebut tidak dibolehkan menurut agama kita.

B. Buku Teks

1. Buku Teks

Buku teks merupakan lembaran kertas yang berisi materi-materi pelajaran yang telah disusun secara sistematis. Buku teks membantu siswa dalam memahami pelajarannya. Buku teks atau buku pelajaran merupakan susunan tulisan yang dibuat secara sistematis yang berisi materi pelajaran tertentu yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku.[52]

Dengan demikian, substansi yang ada dalam buku teks merupakan bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca (siswa).[53] Bagi seorang guru buku teks berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dalam mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan. Buku teks juga berisi urutan penyajian bahan ajar, teknik dan metode pengajaran.[54] Bagi siswa buku teks mempunyai manfaat sebagai sarana pelajaran, Alat kontrol untuk menguasai materi pelajaran, Petunjuk teori, dan bahan-bahan latihan serta evaluasi. Buku teks dibangun menurut aturan social dengan menjadikan dunia ini sebagai obyek, buku teks dapat dipelajari pembacanya sesuai waktu luang yang dimiliki atau dalam kata lain waktu yang digunakan

[52] Biebricher et al., "Navigating Intercultural Language Teaching in New Zealand Classrooms."
[53] Terms, "Surveying Text Book."
[54] Welbers, Van Atteveldt, and Benoit, "Text Analysis in R."

Edit dengan WPS Office

fleksibel dan dapat ditentukan sendiri oleh pembacanya, Pembaca dapat mengulang-ulang isi buku, Dapat melakukan pengecekan dan peninjauan kembali bacaan yang telah lalu, pembaca dapat membuat catatan-catatan dengan mudah.[55] Kesempatan khusus yang ditampilkan dalam buku teks terhadap sarana- sarana visual dalam menunjang pembelajaran bagi guru dan siswa sebagai bahan pembelajaran sebagai uapaya tercapainya tujuan pendidikan yang utuh.[56]

Buku teks berperan penting dalam pemerumusan Garis-Garis Besar Program Pengajaran.[57] Buku teks bermanfaat untuk meningkatkan motifasi belajar,variasi belajar, dan minat belajar, contoh-contoh konkrit. Disamping itu buku teks dapat merangsang berfikir analitis, dan menciptakan situasi belajar tanpa tekanan. Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sitematis dan berisi tentang suatu materi pembelajaran tertentu yang dibuat oleh institusi yang disusun sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.[58] Dapat disimpulkan bahwa buku ajar pada hakikatnya adalah merupakan buku pelajaran dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional. Buku teks disusun dan dibuat oleh lembaga pendidikan untuk dijadikan pedoman dalam pengajaran, mengukur seberapa banyak fakta dan solusi dalam masalah tertentu yang dapat dimengerti oleh peserta didik.[59]

2. Jenis Buku Teks

Jenis buku teks ada beragam bentuk mulai dari buku teks yang berbentuk buku teks tunggal yang hanya terdiri dari satu buku saja. Buku teks berjilid, buku teks berjilid adalah buku teks yang dipergunakan untuk kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu. Buku teks berseri, yaitu buku teks yang mempunyai kelanjutan pada alur ceritanya.

---

[55] Selander, "Towards a Theory of Pedagogic Text Analysis."
[56] Buckingham, *Review: The Making of Citizens: Young People, News and Politics*.
[57] Plooy, "Text En Ideologie."
[58] Selander, "Towards a Theory of Pedagogic Text Analysis."
[59] Selander.

Edit dengan WPS Office

3. Fungsi Buku Teks

Buku teks juga mempunyai fungsi sebagai penunjang mata pelajaran tertentu dalam kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran akan lebih sempurna apabila ditunjang oleh pemilihan buku teks yang baik. Buku teks merupakan buku ajar dalam bidang studi tertentu, Buku yang disusun sesuai dengan standar oleh para pakar-pakar pendidikan yang mempunyai maksud serta tujuan instruksional yang mudah difahami oleh para pemakainya. Maka dari itu buku teks haruslah disusun dengan menggunakan sarana yang mudah difahami oleh penggunanya. Dilengkapi sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Peranan buku ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi buku ajar atau buku teks adalah sebagai berikut:

a. Mencerminkan sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam buku pengajaran yang disajikan karena ahrus memuat syarat-syarat pedagogi yang benar.

b. Menyajikan pokok masalah atau subjek yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, keterampilan ekspresional, yang diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang seharusnya.

c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi.

d. Menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotifasi siswa.

e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi.[60]

[60] Selander.

Edit dengan WPS Office

Salah satu materi penting sebagai upaya pembentukan karakter yang terdapat dalam pendidikan khususnya pendidikan agama adalah pendidikan tentang aqidah dan akhlak. Materi aqidah akhlak yang bersumber dari Qur'an dan hadits dijadikan pengembangan nilai spiritual yang dapat menghasilkan generasi berkualitas. Aqidah tidak terlepas dari akhlak, Akhlak mulia menjadi cermin bagi kepribadian seseorang, Disamping mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain.

Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah).Semakin baik akidah seseorang, Maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, Memahami, Menghayati dan mengimani Allah SWT. Meralisasikan dalam perilaku diri dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasrkan Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut bisa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman sesuai ajaran Islam. Dalam ajaran Islam dituntut untuk dapat menghormati penganut agama lain dan hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan, persatuan dan perdamaian.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, Pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, Perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih

Edit dengan WPS Office

menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga sangat berperan dalam memberikan nilai-nilai yag ada dalam ajaran Islam toleran dalam kehidupan beragama khususnya antar sesama umat beragama. Mata pelajaran Aqidah Akhlak penting diajarkan dalam pendidikan dimadrasah karena pelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan agar:

1. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari
2. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjadi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupannya ke depan.

BAB III

KONSEP AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

1. Deskripsi Buku Teks Akidah Akhlak

Edit dengan WPS Office

Buku teks akidah akhlak madrasah aliyah ini disusun sesuai dengan silabus yang tertuang didaalam KMA No. 183 tahun 2019 kementrian Agama Republik Indonesia. Silabus mengandung beberapa unsur yang terjabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku teks akidah akhlak ini berdasar KMA 183 dan 184 tahun 2019.[61]

Buku teks Akidah Akhlak madrasah aliyah diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Buku ini dipakai sebagai pedoman pengajaran di madrasah seluruh Indonesia. Sebagai buku pedoman, buku ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar dan buku pegangan siswa yang mempelajari akidah akhlak di madrasah. Buku teks ini juga diharpakan mampu menggiring peserta didik pada tujuan besar bangsa yaitu dengan terciptanya kerukunan antar umat beragama didalam Negara kesatuan Republik Indonesia.[62]

Penyusunan buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah berjilid dari kelas X, XI, dan XII. Didalam buku teks ini terdapat jumlah halaman yang berbeda antara kelas satu dengan lainnya. Buku teks Akidah Akhlak madrasah aliyah kelas X ditulis oleh Dra. Nurul Hidayah dengan editor Dr. Siswanto, M.Pd.I. Didalam buku teks ini terdapat 201 jumlah halaman yang berbeda antara kelas satu dengan lainnya. Kelas X terdapat 201 halaman.[63] Sedangkan pada kelas XI penulis buku teks akidah akhlak madrasah aliyah ini adalah Sihabul Milahudin, S.Ag, M.Pd.I dengan editor Dr. Siswanto, M.Pd.I. Didalam buku teks iki terdapat 239 jumlah halaman.[64] Buku teks akidah akhlak madrasah aliyah kelas XII ditulis A.Yusuf Alfi Syahr dengan editor Dr. Siswanto, M.Pd.I. Dalam buku teks akidah akhlak kelas XII terdapat 219 jumlah halaman.[65]

---

[61] Direktorat Kskk Madrasah et al., Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Pada Madrasah (Jakarta, issued 2019).

[62] A.Yusuf Alfi Syahr and Karen M Kost, *Akidah Akhlak Kelas XII*, ed. M.Pd.I Dr.Siswanto (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

[63] Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, 2020.

[64] Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak Kelas XI*, ed. M.Pd.I Dr.Siswanto, 1st ed. (Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

[65] A.Yusuf Alfi Syahr and Kost, *Akidah Akhlak Kelas XII.*

Edit dengan WPS Office

Identitas Buku Teks akidah akhlak yang aka diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Judul buku	Penulis	Penelaah	Penerbit	Kota Terbit	Tahun Terbit
Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah	Nurul Hidayah	Siswanto	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah	Sihabul Milahuddin	Siswanto	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020
Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah	A. Yusuf Alfi Syahr	Siswanto	Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI	Jakarta	Tahun 2020

Kementrian republik Indonesia mencetak buku ini di tahun 2020 dan merupakan cetakan yang pertama. Dimana penyusunan menggunakan huruf time new roman 12pt, Helvetica LT Std 24 pt, Adobe Nasakh 18pt. Buku ini memiliki nomor buku standar internasional (ISBN) dengan nomor 978-623-6687-47-5 (jilid lengkap). ISBN Nomor: 978-623-6687-48-2. Jilid 1 pada kelas X, ISBN Nomor: 978-623-6687-47-5 (jilid lengkap). ISBN Nomor: 978-623-6687-47-5. Jilid 2 pada kelas XI, ISBN Nomor: 978-623-6687-47-5 (jilid lengkap). ISBN Nomor: 978-623-6687-50-5 di jilid 3 pada kelas XII. Tampilan cover buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

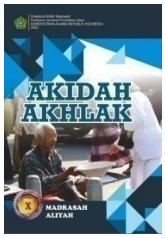

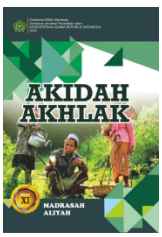

Edit dengan WPS Office

Kata pengantar ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Muhammad Ali Ramdhani di Jakarta pada bulan Agustus 2020. Disebutkan bahwa buku akidah akhlak ini diharapkan mampu menanamkan pemahaman terkait islam moderat serta mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan didalam kurikulum PAI. Maka sudah selayaknya materi, isi ataupun konten yang ada didalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah aliyah tersebut mendukung kearah Islam toleran dan moderat.[66]

Tujuan dikembangkannya kurikulum PAI adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mempunyai pola fikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya dan religious. Manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga Negara dan diri pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Sikap moderat dalam beragama yang selalu mempertimbangkan nilai yang berkontestasi dikiri dan kanannya.[67]Perwujudan masyarakat yang moderat tidak akan dapat tumbuh tanpa adanya sikap toleran.

Ajaran Islam Toleran merupakan sebuah ajaran yang ditanamkan kepada pemeluk agama Islam khususnya untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata para pemeluknya. Ajaran Islam Toleran merupakan keyakinan dan nilai perilaku yang menjamin kebebasan beragama, berkeyakinan, beribadah serta menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan, hidup berdampingan dengan rukun, dan selalu menjaga keamanan. Hal tersebut menuntut seorang muslim untuk dapat menepati janji, bersikap baik, dengan berkata lembut dan sopan terhadap sesame muslim dan non muslim. Namun, Ajaran Islam Toleran disini hanyalah pada tataran social saja. Sementara dalam hal agama terkait ubudiyyah tentulah terdapat rambu- rambu yang mesti ditaati.

Buku teks Akidah Akhlak madrasah aliyah yang diterbitkan KSKK Kementrian Agama RI tahun 2020 ini mempunyai upaya penyajian pembelajaran yang fleksibel yang disajikan secara tekstual dan kontekstual. Sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan

[66] A.Yusuf Alfi Syahr and Kost.
[67] Penyusun, *Moderasi Beragama*.

Edit dengan WPS Office

pengetahuannya dengan baik.[68] Dalam penyusunan KI dan KD dalam kurikulum PAI tercakup didalamnya mata pelajaran Akidah Akhlak, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik madrasah aliyah.

Kompetensi Dasar yang ada dikelas X terdapat 43 Kompetensi Dasar, dari sekian kompetensi yang ada, kompetensi yang terkait dengan sikap moderat dan toleran terrefleksikan secara kontekstual dalam hampir seluruh materi yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah aliyah. Kompetensi dasar terkait toleransi terdapat pada KD 2.7 yakni: Mengamalkan sikap kokoh pendirian, moderat, dan toleran sebagai cermin pemahaman Islam washatiyah sebagai rahmatan lilalamin. Dalam hal ini kompetensi tentang toleransi dimunculkan secara gamblang. Pemetaan kompetensi mata pelajaran Akidah akhlak terkait toleransi ada pada KD nomor 2.7 dengan indikator yang dipakai berjumlah satu indicator yaitu: Mengamalkan sikap kokoh pendirian, moderat, dan toleran sebagai cermin pemahaman Islam washatiyah sebagai rahmatan lilalamin (2.7.1).

Kompetensi Dasar pada kelas XI berjumlah 44 kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran pada kelas XI. Meskipun kompetensi dasar yang berkaitan dengan toleransi tidak ditulis secara langsung dalam judul maupun sub judul dalam materi, namun materi terkait Ajaran islam Toleran sangat kental ditemukan dalam materi-materi yang disajikan.

Pada buku teks Akidah Akhlak kelas XII terdapat 36 Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar tersebut di turunkan dalam beberapa indicator pembelajaran. Jumlah indicator pembelajaran yang ada di buku teks akidah akhlak madrasah aliyah berjumlah 58 indikator. Dari sekian Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan materi toleransi berjumlah empat dari 36 jumlah total keseluruhan. Indikator yang dijabarkan dari Kompetensi dasar berjumlah 58 Indikator.

Proses pembelajaran PAI merupakan pembentukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan kinerja kognitif

[68] Madrasah et al., Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Pada Madrasah.

Edit dengan WPS Office

yang berbasis fakta social dan fenomena social dimasyarakat. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu berfikir, memecahkan masalah, memiliki kompetensi terkait akidah dan akhlak, syariah, dan perkembangan budaya Islam sehingga dapat memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama yang terkait hubungan dengan Allah SWT dan manusia disekitarnya.[69]

Ajaran- ajaran, prinsip, serta dogma- dogma Ajaran Islam Toleran harus termuat dalam pembelajaran PAI khususnya materi pelajaran Akidah Akhlak. Sebagai upaya penyajian pembelajaran yang fleksibel sesuai koridor metodologi yang valid pembelajaran Akidah Akhlak juga tidak luput dari hal tersebut. Pembelajaran Akidah Akhlak harus disajikan secara tekstual dan kontekstual yang sesuai dengan fenomena social, fakta social, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga pembelajaran dirasa tidak kaku dan tekstualis.[70]

Pengembangan pendidikan madrasah mengacu kepada lima pilar utama. Lima pilar pengembangan tersebut adalah keagamaan, kebangsaan, kemandirian keumatan, dan kemodernan. Dengan kelima pilar tersebut pengembangan tata kelola madrasah dan pengembangan kurikulum madrasah dibuat.[71]

Tujuan dari pengembangan kurikulum PAI adalah mempersiapkan manusia Indonesia yang mempunyai pola fikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religious. Manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga Negara dan diri pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Sehingga mampu menjadi bagian serta dapat member solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.[72]Hal tersebut tentu sangat diharapkan terdapat keserasian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum PAI.

[69] Madrasah et al.
[70] Madrasah et al.
[71] Madrasah et al., Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Pada Madrasah.
[72] Madrasah et al.

Edit dengan WPS Office

Tabel 3.1

Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan	Ruang Lingkup
1. Menumbuh kembangkan aspek akidah terdiri atas: prinsip- prinsip akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari - hari baik dalam kehidupan individu, maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai- nilai akidah Islam.	1) Aspek Akidah terdiri atas: Akidah dan metode peningkatannya. *Al Asma'ul Husna (al-Karim,al- Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Hafidz, al-Rofi', al-Wahhab, al-Roqib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-hayyu, al-Qoyyum, al-Akhir, al-Mujiib, al-Awwal, al-Rojjaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Kholiq, al-Hakim),* Islam washatiyah (moderat) dan cirri-cirri pemahaman Islam radikal, sikap tasamuh, musawah, tawasuth, dan ukhuwah, kematian, cirri- cirri *husnul* dan *su'il khotimah*, serta alam barzah, nafsu syahwat, dan *ghadlab*, serta cara menundukkannya melalui mujahadah dan riyadhah, aliran-aliran ilmu kalam, khawarij, Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah Waljamaah (Asyariyah, dan Maturidiyah), ajaran tasawuf, syariat, tharikat, hakikat, dan makrifat.

Dari paparan diatas tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum PAI telah menghadirkan pembelajaran terkait ajaran Islam toleran. Ajaran islam toleran dihadirkan kepada peserta didik melalui materi ajar dan pembiasaan.

2. Sistematika dan Konten Buku Teks Akidah Akhlak

Buku akidah akhlak madrasah aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2020 ini sengaja disusun sebagai buku cetak dan

Edit dengan WPS Office

buku elektronik. Hal itu dimaksudkan agar mempermudah akses penggunaan bagi guru maupun siswa madrasah.[73] Maka dari itu kemudahan akses juga harus didukung dengan kualitas buku yang baik, agar tujuan yang diharapkan sesuai dengan keinginan.[74]

Didalam buku ini terdapat beberapa bab yang ada disetiap kelasnya. Pada kelas X terdapat 11 bab, kelas XI 11 bab, dan kelas XII ada IX bab. Jumlah bab yang ada dalam buku sudah masuk dalam kategori cukup banyak, namun didalam bab-bab tersebut hanya sedikit yang memuat ajaran Islam toleran dan jauh dari ukuran proporsional.

Pada kelas X terdapat 11 bab. Di bab pertama dengan judul 'Ayo Menghindari sifat tercela' membahas mengenai bagaimana cara menghindari perilaku tercela. Disebutkan ada beberapa sifat tercela diantaranya *Hubb al-dunya, Hasad, Ujub, Sombong, dan Riya'*.Dibab kedua berjudul 'Ayo Mengenal sifat-sifat Allah'. Didalamnya membahas tentang pengertian sifat wajib dan sifat jaiz Allah, Sifat wajib Allah, Sifat Mustahil bagi Allah, Sifat Jaiz Allah, dan keutamaan mengenal nama dan sifat Allah.[75]

Bab tiga pada buku teks ini berjudul " Ayo Bertaubat". Dengan jumlah sub bab sebanyak 5 sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian taubat, selanjutnya tentang hakikat taubat, syarat- syarat taubat, kedudukan taubat, dan yang terakhir keutamaan taubat.

Bab keempat berjudul " Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua Dan Guru". Dengan sub bab berjumlah dua sub bab. Sub bab pertama tentang memahami adab terhadap orang tua, dan yang kedua memahami adab terhadap guru.

Bab kelima berjudul " Kisah teladan Nabi Luth". Dengan jumlah kajian berjumlah 4 kajian yakni; Dalil naqli kisah Nabi Luth, Kisah Nabi Luth, Pesan moral dan hikmah dari cerita kisah Nabi Luth, dan yang terkhir Ibrah.

Bab enam berjudul " Indahnya Asma'ul Husna" dengan jumlah dua sub

[73] Madrasah et al., Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Pada Madrasah.
[74] Plooy, "Text En Ideologie."
[75] Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas X*.

Edit dengan WPS Office

bab. Sub babpertama tentang pengertian asma'ul husna, dan yang kedua mengkaji 16 Asmaul husna.

Bab tujuh berjudul Jadikan Islam Washatiyah sebagai *Rahmatan lil alamin*" dengan jumlah sub bab sebanyak dua sub bab. Bab pertama tentang Islam washatiyah, dan yang kedua tentang Radikalisme.

Bab ke delapan berjudul " Ayo menundukkan Nafsu syahwat dan *gadhab*" dengansub bab sebanyak 3 sub bab. Sub bab yang ada membahas tentang hakikat dan sifat dasar nafsu, memahami nafsu syahwat, memahami nafsu amarah.

Bab 9 berjudul " menerapkan sikap *hikmah, iffah, saja'ah, dan 'adalah* sebagai pembentuk sikap karimah". Dengan jumlah sub bab sebanyak 4 sub bab. Pada sub bab yang ada membahas tentang mengenal hikmah kehidupan, mengenal sikap *iffah*, mengembangkan sikap *syajaah*, menegakkan sikap *'adalah.*

Bab 10 berjudul " Ayo menjauhi perilaku tercela" dengan sub bab sebanyak 4 sub bab. Sub bab tersebut mambahas menganai menelaah arti sikap licik, memahami tamak, memahami zalim, fahami diskriminasi.

Bab 11 berjudul " menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli" dengan jumlah sub bab sebanyak 3 sub bab. Pada sub bab tersebut membahas mengenai dalil naqli menjenguk orang sakit, adab menjenguk orang sakit, hikmah menjenguk orang sakit.

Bab yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak kelas X diatas berjumlah 11 bab/ judul dengan jumlah 39 sub bab. Dari sekian banyak bab hanya bab 7 yang membahas mengenai Islam Washatiyyah. Dengan kajian mengenai Islam washatiyyah diletakkan pada sub bab tersendiri dengan dilengkapi kajian selanjutnya mengenai radikalisme. Dalam hal ini ajaran Islam toleran belum banyak tersentuh dan dimunculkan. Ajaran Islam toleran hanya disinggung satu kali yang dimasukkan dalam konsep definisi Islam washathon di halaman 116.

Pada buku teks kelas XI terdapat XI bab. Bab pertama berjudul

Edit dengan WPS Office

“ Munculnya lairan kalam dalam peristiwa tahkim” dengan muatan sub bab sebanyak dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sejarah ilmu kalam dan yang kedua tentang peristiwa tahkim.[76]

Bab kedua berjudul “ Aliran- aliran ilmu kalam” bab ini berisi 9 sub bab, delapan diantaranya membahas mengenai macam- macam dan pengertian tentang beberapa aliran ilmu kalam dan yang terakhir tentang perbandingan ajaran ilmu kalam.

Bab 3 berjudul “ menghindari dosa besar” dengan jumlah sub bab sebanyak 10 sub bab. Sub bab diantaranya: membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salt, memakan harta anak yatim, korupsi.

Bab 4 berjudul “ adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu”. Jumlah sub bab dalam bab ini berjumlah 5 dinataranya: adab berpakaian, adab berhias, adab perjalanan, adab bertamu, dan adab menerima tamu.

Bab 5 berjudul “ kisah teladan’ dengan dua bahasan mengenai Fatimah az Zahra, dan Uwais al- Qarni. Bab 6 berjudul “ akhlak pergaulan remaja” dengan sub bab berjumlah 3 sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian remaja, akhlak terpuji pergalan remaja, dan akhlak tercela pergaulan remaja. bab 7 berjudul “ mnghindari akhlak tercela” dengan sub bab membahas tentang israf, tabzir, bakhil. Bab 8 berjudul “ kematian dan kehidupan di alam barzah” sub bab yang ada didalamnya membahas tentang kematian, keadaan orang mati, alam barzah. Bab 9 berjudul “ syariat, tarekat, hakikat, ma’rifat. Sub bab membahas tentang dimensi ajaran Islam, kedudukan dan fungsi syariat, kedudukan dan fungsi tarekat, kedudukan dan fungsi hakikat, kedudukan dan fungsi ma’rifat. Bab 10 berjdul “ tohoh dan ajaran tasawuf sufi besar dengan sub babnya membahas tentang pengertan tasawuf, ajaran tasawuf Imam Junaid al bagdadi, ajaran Tasawuf Rabi’ah Al adawiyah, ajaran tasawuf Imam Al- Ghazali, ajaran tasawuf Syaikh Abdul qodir Al jailani. Bab 11 berjudul “ Kisah teladan” dengan jumlah

[76] Milahudin, *Akidah Akhlak Kelas XI*.

Edit dengan WPS Office

sub bab sebanyak 2 sub bab. Sub bab pertama tentang Abdurrahman bin Auf dan yang keduan tentang Abu Dzar Al- Ghifari.

Bab yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak kelas XI diatas berjumlah 11 bab/ judul dengan jumlah 49 sub bab. Dari sekian bab tidak didapatkan satu bab pun yang membahas tentang Islam toleran.

Pada buku kelas XII terdapat 9 bab. Bab pertama berjudul " cerminan dan nilai mulia al asma'ul husna" dengan 7 sub bab yang semuanya membahas tentang asmaul husna. Bab 2 berjudul " kunci kerukunan" dengan sub bab berjumlah 4 sub bab diantarnya: toleransi, persamaan, moderat, saling bersaudara.[77]

Bab 3 berjudul " Ragam penyakit hati" dengan jumlah 3 sub bab. Sub bab pertama tentang munafik, kedua marah, dan ketiga keras hati. Bab 4 berjudul " etika bergaul dalam Islam" jumlah sub bab3 diantanya membahas tentang pengertian etika bergaul, macam-macam etika bergaul dan praktiknya, dan pentingnya etika bergaul.

Bab 5 berjudul " suri teladan emapat imam madzhab fikih" dengan jumlah sub bab 4 sub bab. Yang kesemuanya membahas tentang empat imam madzhab. Bab 6 berjudul " Ragam sikap terpuji" dengan sub bab berjumlah 4 sub bab diantaranya: semangat berlomba-lomba dalam kebaikan, bekeraja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, kreatif dan inovatif. Bab 7 berjudul " ragam sikap tercela' sub bab berjumlah 5 sub bab, diantaranya: fitnah, hoaks, adu domba, mencari-cari kessalahan oranglain, ghibah. Bab 8 berjudul " etika dalam organisasi dan profesi" sub bab berjumlah 2 sub bab, diantaranay: pengertian dan etika organisasi, pengertian dan etika profesi. Bab 9 berjudul " Suri teladan tokoh Islam di Indonesia" dengan jumlah sub bab 3 sub bab, diantaranya: Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim asyari, Kiai Ahmad Dahlan.

Bab yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak kelas XII diatas berjumlah 9 bab/ judul dengan jumlah 35 sub bab. Dari sekian bab hanya ada satu bab yang membahas tentang toleransi yaitu pada bab II dengan

[77] A.Yusuf Alfi Syahr and Kost, *Akidah Akhlak Kelas XII*.

Edit dengan WPS Office

judul bab " Kunci kerukunan" diantara sub babnya membahas tentang toleransi, persamaan derajat, moderat, dan saling bersaudara. Sub bab " Toleransi" terdapat dihalaman 32. Materi toleransi pada sub bab ini membahas tentang pengertian toleransi, toleransi dalam agama Islam, dan membiasakan berperilaku toleransi dalam kehidupan sehari- hari.

B. Bentuk Ajaran Islam Toleran Dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah aliyah

Deskripsi materi dalam teks buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah disajikan dalam bentuk visual dan verbal. Tampilan visual disajikan dalam bentuk gambar, bagan, dan peta konsep ditampilkan pada setiap bab sebelum pembahasan materi untuk diamati
dan dipahami oleh siswa yang kemudian untuk dikomentari dan diberi tanggapan
sesuai materi pada masing-masing bab. Tampilan visual disajikan dengan maksud agar pemahaman siswa terhadap materi ajar dapat ditangkap secara rinci. Pengalaman pembelajaran siswa didapat dari hasil melihat, mendengar, mempraktikkan (Auditif. Visual, dan Motorik).

Penyajian materi ajar dalam bentuk verbal tertuang dalam materi-materi yang termuat dalam buku teks akidah akhlak yang dapat dibaca dan dicermati oleh peserta didik.

Deskripsi Ajaran Islam Toleran yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak bersumber dari Ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad S.A.W. Diantara Ajaran Islam toleran yang didefinisikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan dan nilai perilaku yang menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan.
2. Menjamin kebebasan beribadah.
3. Menjunjung tinggi kesetaraan.
4. Menjunjung tinggi keadilan.

Edit dengan WPS Office

5. Hidup berdampingan dengan rukun.

6. Menjaga keamanan.

Deskripsi Ajaran Islam Toleran terkait Keyakinan dan nilai perilaku yang menjamin kebebasan beragama, berkeyakinan, dan beribadah merupakan sikap serta perilaku yang dengan kesungguhan hati memberikan kebebasan terhadap pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya. Sikap menjunjung tinggi keadilan dengan tanpa membeda-bedakan penganut ajaran agama lain dalam memperoleh layanan keadilan dan kesetaraan. Hidup berdampingan dan saling menjaga satu sama lain agar selalu terjaga keamanan dan kerukunan. Dimensi Ajaran Islam Toleran ada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak kelas X

Dimensi Ajaran Islam Toleran di kelas X pada Bab I didominasi pada sikap rendah hati, tidak sombong, atau membanggakan diri yang terdapat pada halaman 8. Sikap *Tawadu'* sebagai implementasi dari menjauhi sifat sombong. Toleransi sebagai implementasi menghindari sifat *ujub* yang terdapat dihalaman 14.

Bab II dimensi Ajaran Islam Toleran ada pada penguatan iman (P.33), motivasi untuk kuat dalam sabar, semangat dalam ibadah, jauh dari kemalasan, takut berbuat dosa dan menghibur duka(P.34). Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Disiplin dalam bersikap, bertanggung jawab dalam berbuat. Disiplin dalam melaksanakan segala aktivitas yang selalu mendasarkan pada hukumhukum syariat. Semangat dalam beribadah dan berbuat kebaikan (P.34). Bab III Dimensi Ajaran Islam Toleran ada pada kalimat menegenai taubat yang akan memotivasi seseorang untuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, beramal saleh, hidup jujur, disiplin dan bertanggung jawab (P.46). Memaafkan kesalahan orang lain. Jujur dalam bertindak. Bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan . Beramal saleh . segera mohon maaf (P.47).

Dimensi Ajaran Islam Toleran dalam Bab IV lebih menekankan pada

Edit dengan WPS Office

ajaran berbuat baik pada kedua orang tua (P.52). Dilarang berkata kasar. Membentak, misalnya berkata "*hus/ah*" dan kata-kata sejenisnya termasuk ungkapan yang tidak baik. Berbuat baik. Apabila orang tua atau salah satunya mencapai usia lanjut kita harus
berbuat baik kepadanya . Berusaha menyenangkan orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan kewajiban kepada Allah dan Rasul-Nya . Kita dilarang durhaka kepada kedua orang ibu bapak, . (P.55). Bersikap santun, berjalanlah di belakang orang tua, kecuali dalam hal tertentu,(P.56). Wajib menghormati guru, baik pada waktu masih mengajar maupun waktu sudah tidak. Rasulullah Saw. memerintahkan kita untuk memuliakan guru. Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam, husnuzan pada apapun yang dilakukan. Memperhatikan dengan wajah menyenangkan dan penuh semangat saat guru memberikan pelajaran . Rendah hati dan hormat, menjaga sopan santun, tidak berjalan di depan guru . (P.57). Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama. Ikhlas dalam menerima teguran dan nasihat guru. Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib atau kesalahan guru. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah. Memandang guru dengan pandangan memuliakan. KH. Hasyim Asy'ari berkata tidak diperbolehkan bagi pelajar memandang remeh gurunya. Merasa ia lebih pandai dari pada gurunya. Tidak melupakan jasa-jasa guru. Sabar menghadapi gurunya.(P.58). Bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua. Saling menghargai terhadap orang tua dan guru karena menyadari kedudukannya (P.59).

Bab V dimensi terkait Ajaran Islam Toleran ada pada kalimat yang terkait pada rasa taggungjawab dalam mengemban tugas dan menyampaikan rissalah dengan baik. Sabar menghadapi masalah sebagaimana sabarnya Nabi Luth dalam menghadapi ujian
dan cobaan dan kekerasan kaumnya. Bertanggung jawab sebagaimana yang dicontohkan Nabi Luth dalam mengemban tugas menyampaikan dakwah pada kaumnya. Peduli terhadap sesama sebagai implementasi memahami pedulinya Nabi Luth pada kaumnya dan istrinya (P.72).

Edit dengan WPS Office

Bab VI dimensi Ajaran Islam Toleran ada pada kalimat yang mengajarkan tentang cara menghias diri dengan dengan akhlak yang baik, menjaga kehormatan diri, memuliakan para Rasul, Malaikat, Kitab Allah dan semua makhluk ciptaan Allah.

Sehingga kita bisa mulia di sisi Allah maupun di sisi manusia.(P.97). Manusia secara pribadi atau kelompok akan selalu berusaha memperoleh rasa aman dengan cara yang berbeda-beda. Memberikan rasa aman Menjadi pribadi yang bisa dipercaya dan menjauhi sifat khianat. Menunjukkan sikap yang ramah dan sopan santun kepada sesame. Menciptakan lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat yang kondusif Mengembangkan pemikiran yang baik dan positif bagi sesama (P.98). konsekuen dalam membela kebenaran, menjadi manusia yang tawakkal, memiliki kepercayaan

dalam jiwanya dan tidak merasa rendah di hadapan manusia lain.(P.99). Hiduplah secara berjamaah (bersatu). Menghimpun potensi positif diri. Mendukung upaya terwujudnya persatuan ummat Islam dunia. (P.100). Hendaklah kita senang memberi terutama pada orang-orang yang membutuhkan, dan dalam memberi hendaknya kita tidak menghitung-hitung, termasuk dalam memberikan harta kepada sesama yang membutuhkan.(P.102). Maka seyogyanya kita mampu memaknainya dan meneladaninya dengan berusaha untuk menjadi pribadi yang mandiri, menghargai jerih payah, kerja keras, serta kesungguhan orang lain dalam melakukan suatu kebaikan. Kita harus berusaha menyegerakan dan memperbanyak amal saleh sebagai persiapan dalam menghadapi kehidupan yang abadi di akhirat kelak (P.106).

Dimensi Ajaran Islam Toleran pada bab VII berada pada kalimat yang mengajarkan sikap santun dalam berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat. Mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam berdakwah. Menghargai pendapat serta menghormati adanya orang lain (P.113). Tidak terlibat kekerasan, sampai pembunuhan, terbuka dan berada diatas untuk semua golongan. Cinta damai, toleran, menerima perubahan demi kemaslahatan, perubahan fatwa karena situasi dan kondisi, dan perbedaan penetapan hukum karena perbedaan kondisi dan psikologi seseorang adalah adil dan bijaksana. (P.116). Islam memerintahkan manusia untuk bisa menahan dan

Edit dengan WPS Office

mengarahkan hawa nafsunya agar tercipta budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. (P.117). Meningkatkan rasa toleransi dengan cara menghormati perbedaan yang ada, serta harus mewaspadai adanya pengaruh-pengaruh dari paham yang mempengaruhi terhadap radikalisme. Cinta damai sebagai manifestasi dari ajaran Islam Wasathiyah. Toleransi terhadap sesama sebagai implementasi dari mengamalkan ajaran Islam Washatiyah. Saling menyayangi sebagai cermin pemahaman terhadap ajaran Islam Washatiyah Suka bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan terutama berkaitan dengan urusan agama agar tidak muncul pemaksaan kehendak (P.122).

Bab VIII dimensi Ajaran Islam Toleran ada pada pembahasan terkait rendah diri dalam bersikap terhadap orang tua dan guru demi memuliakannya. Sopan dan santun dalam bersikap terhadap orang tua dan guru sebagai implementasi memahami keutamaan memuliakan orang tua dan guru. Saling menghargai terhadap orang tua dan guru karena menyadari kedudukannya Menghormati orang tua dan guru karena jasa-jasa yang telah diberikan. Sabar menerima nasihat dari orang tua dan guru karena meyakini bahwa itu sebagai bentuk kecintaannya. Ikhlas menerima teguran dari orang tua dan guru demi kemajuan dan keselamatan hidupnya *Husnuḍzan* pada orang tua dan guru karena tidak ada orang tua atau guru yang ingin mencelakakannya. (P. 138).

Bab IX dimensi Ajaran Islam Toleran berada pada kalimat yang membahas terkait sikap hikmah seorang mukmin mampu bergaul dengan orang lain. Dengan
akhlak yang mulia seseorang memiliki semangat beramar ma'ruf dan nahi mungkar, serta selalu berpikir positif dalam segala situasi dan kondisi.(P.142). Dapat menempatkan perkataan yang bijak. (P.148). Dapat menempatkan perkataan yang bijak. (P.149). Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain
kepada dirinya. Seseorang harus betul-betul menjauhi segala macam bentuk

Edit dengan WPS Office

ketidak jujuran. (P.151). Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain kepada dirinya. Seseorang harus betul-betul menjauhi segala macam bentuk ketidak jujuran.(P.154). Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. Adil dapat berarti tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang.(P.155). Santun dalam berbicara, merupakan implementasi dari sikap *iffah*. Sabar, mampu menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang baik walaupun sebenarnya suka, sebagai implementasi dari sikap *iffa*h. Berhati-hati dan mawas diri dari hal-hal yan dapat merusak kesucian dirinya, sebagai implementasi dati sikap *iffah.(P.158)*

Dimensi Ajaran Islam Toleran pada Bab X terletak pada kalimat yang berkaitan dengan peningkatan ketakwaan kepada Allah. Suka bersilaturrahim, bersikap tasamu. Tidak memaksakan kepercayaan atau kehendak seenaknya sendiri kepada orang lain. Menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan. (P.173). Jujur, percaya diri, toleran, tenang, sabar, menahan nafsu, mawas diri dan bertanggungjawab sebagai implementasi dari menghindari perilaku *licik*. Toleran, rendah hati, tafahum, dan kebersamaan sebagai implementasi dari menghindari perilaku zalim (P.174).

Bab XI merupakan bab terakhir pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliayh kelas X. Dimensi Ajaran Islam Toleran berada pada kalimat: Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia sebagai wujud peduli kita terhadap sesama
manusia dan terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya (P.177). Salah satu bentuk kepedulian yang diajarkan oleh Islam ini adalah anjuran untuk menjenguk sahabat, kerabat atau tetangga yang sedang(P.180). Santun dalam berbicara, jaga pembicaraan jangan sampai menusuk perasaan, dan hindari bersenda gurau (P.181). Tidak membeda-bedakan keadaan. Tetap menjenguk orang sakit tanpa membedabedakan keadaan, sekalipun berbeda agama(P.182). Membahagiakan hati orang yang sakit.(P.183). Berbuat baik terhadap sesama terutama kepada orang

Edit dengan WPS Office

sakit tanpa membeda- bedakan
keadaan..(P.184).

2. Dimensi Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak kelas XI

Dimensi Ajaran Islam Toleran pada Bab I kelas XI diantaranya ada pada kajian tentang kemampuan mengendalikan diri terhadap ejekan orang lain yang berbeda faham keagamaan. (P.13). Memaafkan teman yang melakukan kesalahan. Dapat menerima pendapat orang lain. (P.14). Sedangkan pada Bab II kajian tentang bagaimana Islam mengajarkan untuk saling menghormati adanya perbedaan, bahkan
menempatkannya sebagai suatu rahmat.(P.16). Menghargai perbedaan yang ada di tengah- tengah masyarakat. Bersikap tasamuh/toleran atas perbedaan yang ada.
Mempelajari agama dengan penuh kesungguhan untuk mendapatkan ilmu yang luas
sehingga mempunyai wawasan komprehensif, dan tidak terjerumus ke dalam
pemahaman keagamaan yang sempit. (P.42). Toleran terhadap perbedaan paham keagamaan. Menghormati teman yang berbeda faham keagamaan. Menghormati penganut agama lain. (P.44).

Bab III ini materi atau kalimat yang berkaitan dengan dimensi Ajaran Islam Toleran ada pada ajaran Islam tentang kewajiban melindungi setiap nyawa, karena
menghilangkan satu nyawa pada hakikatnya sama dengan membunuh seluruh umat
manusia. (P.50). Meningkatkan ketaatan dengan ibadah dan amal saleh. Meningkatkan kualitas akhlak. (P.30). Melindungi kehidupan sosial dari akibat buruk. (P.62). Memupuk perasaan malu dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
Terciptanya kedamaian, kebahagiaan dan *marwah* (kehormatan) individu dan
masyarakat. (P.62). Islam sangat menghormati hak milik yang dimiliki oleh setiap orang. (P.63). Di antara kewajiban wali terhadap anak yatim yang

Edit dengan WPS Office

menjadi tanggungannya adalah mengurusnya dan mengurus hartanya dengan sebaikbaiknya. Ketika anak yatim itu telah dewasa dan mampu mengurus hartanya sendiri, hendaklah dia menyerahkan harta tersebut kepada si yatim tadi. Memakan harta anak yatim dengan ẓalim diibaratkan seperti orang yang mengisi
perutnnya dengan api (P.68). Islam mengajarkan untuk melindungi setiap nyawa, menghilangkan satu nyawa pada hakikatnya sama dengan membunuh seluruh umat manusia sehingga Islam sangat mengutuk adanya pembunuhan. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi harkat dan martabat manusia dalam masalah kepemilikan harta. Maka usaha yang halal dan kerja keras adalah cara yang baik untuk mendapatkan harta. (P.71). Beribadah dengan tekun dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong masa depan.
Menjaga pergaulan yang positif agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang dapat
mempengaruhi berbuat yang menentang ketentuan agama, sosial, dan negara. (P.72). Menjaga amanah yang diberikan orang lain. (P.74).

Sementara Bab IV ada pada ajaran tentang berhias secara Islami. Berhias secara Islami akan memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena niat berhias adalah untuk ibadah, maka segala aktifitas berhias yang dilakukan seorang muslim akan menjadi jalan untuk mendapatkan barakah dan pahala dari Allah Swt. Islam mengajarkan untuk hidup secara wajar, berpakaian secara wajar, berhias secara lazim, jangan kurang dan jangan berlebihan. (P.86). Keluar rumah dimulai dengan pamitan atau minta ijin kepada orang tua. Apabila mengadakan perjalanan jauh maka pamitan kepada para tetangga adalah patut untuk dilakukan.(P.87). Apabila berjalan kelompok, jangan mengganggu atau menghalangi pengguna jalan yang lain. Jika menemukan benda-benda berbahaya misalnya paku, pecahan kaca, dll, hendaklah diambil dan di buang di tempat sampah. Jika ada trotoar, maka berjalanlah di trotoar. Jika hendak menyeberang jalan, hendaklah menyeberang di tempat-tempat penyeberangan seperti zebra cross dan jembatan penyeberangan.(P.88). Dengan bertamu seorang bisa menjalin persaudaraan bahkan dapat menjalin kerjasama untuk

Edit dengan WPS Office

meringankan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.(P.89). Islam telah mengajarkan bagaimana sikap seorang muslim yang sedang bertamu ke rumah sahabat, kerabat ataupun orang lain. Apabila prinsip-prinsip bertamu ditegakkan secara baik, maka akan melahirkan manfaat yang besar bagi orang yang bertamu ataupun orang yang kedatangan tamu.(P.90). Bertamu, akan terjalin ukhuwah yang kokoh. Memuliakan tamu merupakan perwujudan keimanan kepada Allah dan hari akhir. Di antara cara untuk memuliakan tamu adalah dengan menyambut kedatangan
nya dengan muka manis dan tutur kata yang lemah lembut, mempersilahkannya
duduk ditempat yang baik (P.91). Tunjukkan wajah yang berseri-seri, tanpa membedakan siapa tamu yang hadir. Ajaklah bicara dengan penuh kehangatan dan keakraban.Jawablah ”salam” apabila tamu mengucapkan salam untuk pamit pulang. Antarlah tamu sampai depan rumah/halaman, ketika pulang (P.92).

Pada Bab V dimensi Ajaran Islam Toleran dimasukkan pada materi yang membahas terkait aturan-aturan dalam menjalankan tugas. Agar dapat menjalankan tugas kehidupan dengan baik maka kita harus menjadi manusia yang baik. (P.98). Sabar, tekun dan jujur dengan kondisi kita dan senantiasa bersemangat dalam menjalani
hidup. Kerja keras dan mandiri, tidak menyerah kepada keadaan. Selalu berupaya untuk memberikan kemanfaatan kepada orang lain. Selalu berbakti kepada kedua orang tua.(P.106). Mendahulukan urusan orang tua. Menjaga kepercayaan teman.(P.107). Kedamaian akan terwujud dalam kehidupan berbangsa dan bernegara apabila di antara warga masyarakatnya menjalin rasa persaudaraan. Persaudaraan yang dibangun tidak hanya terbatas pada persaudaraan yang dilandasi oleh kesamaan agama tetapi juga menyangkut persaudaraan dalam bingkai bangsa dan negara (*ukhuwah wathoniyah*) walaupun berbeda agama, suku, dan rasnya. Persaudaraan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*) walaupun berbeda agama, suku, ras dan bangsanya. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. *Tasamuh* (toleransi) adalah rasa tenggang

Edit dengan WPS Office

rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim. Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu serta tidak boleh bercerai-berai, bertengkar, dan bermusuhan. (P.123). Sedangkan pada Bab VI. Gunakanlah media sosial untuk kepentingan belajar, dakwah, dan menjalin *ukhuwah basyariyah, ukhuwah Islamiyah*, dan *ukhuwah wathaniyah.* Dengan kemandirian yang dimilikinya maka dia akan mampu bertindak tanpa bantuan pihak lain, bebas dari campur tangan siapapun dan bebas dari pengaruh apapun (P.125) Kepedulian remaja terhadap lingkungan alam juga menjadi hal yang penting untuk dikampenyekan kepada para remaja sehingga para remaja mempunyai kebiasaan untuk menjaga lingkungan.(P.126). Remaja harus dapat menempatkan dirinya dengan tepat, sehingga akhlak dalam pergaulan dengan yang lebih tua dan yang lebih muda harus diperhathatikan. remaja harus dapat dijadikan contoh bagi adikadiknya. Santun dan rendah hati adalah perilaku mulia yang harus dimiliki manusia, tidak terkecuali adalah para remaja. Orang yang memiliki sikap rendah hati akan memandang dirinya
pada posisi yang benar (P.127).

Dimensi Ajaran Islam Toleran pada Bab VII berada pada materi yang terkait tentang sikap kesederhanaan yang dimiliki oleh seseorang. Kesederhanaan akan berada tinggi dihadapan allah. Orang yang memiliki sikap sederhana maka tidak akan melakukan sesuatu yang melebihi kewajaran, karena akan merendahkan diri sendiri baik dihadapan Allah atau sesama manusia(P.140). Sedangkan pada Bab VIII ada pada kalimat berusaha sekuat tenaga untuk menjaga keimanannya sehingga ketika meninggalkan alam fana ini dalam keadaan husnul khatimah.(P.159). Berusaha untuk selalu memperbaiki diri, secara lahir dan batin.(P.163). Menjaga kesantunan sosial dalam kehidupan sehari-hari.(P.170). Bab IX yang merupakan Bab dari buku teks ini. Dimensi Ajaran Islam Toleran berada pada kalimat mengekang hawa nafsu agar terhindar dari kesalahan yang menodai amal. (P.183). Menyucikan jiwa dengan akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela. Menjaga keikhlasan dalam segala perbuatan. Meningkatkan etos belajar, etos kerja, dan etos ibadah (P.188).

Edit dengan WPS Office

Bab X. Seorang sufi harus meninggalkan kelakuan dan sifat-sifat yang buruk dan menjalankan budi pekerti yang baik.Ajaran tasawuf adalah ajaran-ajaran yang dapat memurnikan hati manusia dan mengajarkan hubungan baik dengan makhluk lain.(P.199). Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan syari'at yang ada.

Membersihkan batin dengan menghindari akhlak buruk dan menggantinya dengan akhlak yang baik. Selalu meningkatkan kualitas keberagamaan melalui pengamalan ajaran agama.(P.210). Tidak menganggap remeh terhadap teman yang

miskin.(P.212). Sedangkan Bab XI yang merupakan Bab akhr pada buku teks ini membahas tentang nilai-nilai luhur Islam. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Untuk itu, menjadi keharusan bagi umas Islam untuk memiliki jiwa sosial.(P.214). Di dalam harta yang dimiliki oleh seseorang maka sesungguhnya di dalamnya ada yang harus diberikan kepada orang lain. Pemberani dalam menegakkan kebenaran.Dermawan dan suka menolong kepada siapapun.Hidup sederhana dan bersahaja dalam situasi apapun.Pantang menyerah dan tidak putus asa dalam mencapai cita-cita.Berani menyampaikan kritik yang membangun dengan memperhatikan etika (P.124)Terlibat dalam kegiatan social (P.225)

3. Dimensi Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak kelas XII

Dimensi Ajaran Islam Toleran yang terdapat pada Bab I buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah adalah tentang ajaran mudah meminta maaf dan menutup aib orang lain. Kita harus menjadi seorang pemaaf dan berusaha menutup aib orang lain. sikap pemaaf dan menutup aib orang lain harus dibiasakan dalam

kehidupan-sehari hari (P.7). Hati membagikan rezeki dari Allah kepada setiap makhluk-Nya. Sikap membagikan rezeki merupakan perintah dari Allah Swt. Jika sikap ini diaktualisasikan, maka silaturahmi dengan sesama akan semakin erat dengan

sendirinya (P.9). Kita harus meminta izin kepada-Nya dalam segala tindakan kita.(P.11). Seseorang yang masih dalam tingkatan naluri dan panca indera dianjurkan memiliki sikap berani bertanya kepada seseorang yang lebih

Edit dengan WPS Office

mengetahuinya. Dan sebaliknya seseorang yang lebih mengetahui dianjurkan untuk peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitarnya.(P.16). Bersungguh-sungguh dan teliti dalam mengerjakan sesuatu.(P.19). Menunjukkan perilaku memafkan dan menutup orang lain sebagai cerminan atas nama baik *al-'Afuww*. Menunjukkan perilaku dermawan kepada orang lain sebagai cerminan atas nama baik *al-Rozzāq.* menunjukkan perilaku bertanggung jawab atas alam semesta yang diberikan kendalinya kepada manusia sebagai cerminan atas nama baik *al-Malik.* karenanya kita harus melakukan evaluasi diri secara konsisten sebagai cerminan dari nama baik *al-Hasīb.* Kita juga harus memantulkan petunjuk dari Allah berupa saling mengingatkan dengan cara yang pantas dan tepat ketika ada kesalahan atau ketidakpantasan dalam berlaku sebagai cerminan atas nama baik *al-Hādi.* mensyukurinya dan meneladaninya dengan mengembangkan pikiran dan aksi
kreatif dan inovatif sebagai cerminan atas nama baik *al-Khāliq.* (P.20). Harus meneladani nama baik *alHakīm* dengan cara berusaha untuk menjadi manusia yang bijaksana.(P.21). Saling memaafkan dan menjaga martabat antar sesama manusia. Saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Bertanggung jawab kepada perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan.(P.22). Saling menasehati dengan baik dan tepat sesuai dengan situasi, objek, dan lingkungan orang yang dinasehati.(P.23.

Sedangkan Bab II materi terkait Ajaran Islam Toleran ada pada ajaran Islam yang menganjurkan untuk saling mengenal. Dengan keberagaman ini, agama Islam mengajarkan untuk saling mengenal antar bangsa dan suku dan tidak merasa paling hebat di antara yang lainnya. Oleh karena itu, kita harus membina dan menjaga kerukunan di Indonesia. Dalam membina dan menjaga kerukunan ini, agama Islam mengajarkan untuk bersikap toleransi kepada orang ataupun golongan lain, meyakini persamaan derajat manusia, moderat atau bersikap *wasathiyah* dan memahami persaudaraan. (P.28). Rasa saling menghargai antara sesama
manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh agama Islam.(P.32). Toleransi dalam agama ialah sikap saling menghormati hak dan kewajiban antar agama. *Tasāmuḥ* dalam agama bukanlah mencampuradukkan

Edit dengan WPS Office

keimanan dan ritual dalam agama, melainkan menghargai eksistensi agama yang dianut orang lain. Konsep *tasāmuḥ* yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Yaitu dengan mengenali, menghargai, dan terbuka dengan perbedaan. Namun, apabila hubungannya dengan keyakinan dan ritual, agama Islam tidak mengenal kata kompromi.(P.32). Allah melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun.(P.33). Contoh sikap *tasāmuḥ* dalam Islam yaitu, 1. Di kota Madinah, Rasulullah Saw. tidak sungkan berdampingan dengan pribumi Yahudi maupun Nasrani. 2. Ketika menaklukkan Jerussalem, khalifah Umar r.a. tidak merusak tempattempat ibadah warga non-muslim dan pemeluknya tetap diberikan kebebasan untuk menjalankan ritual agamnya.
3. Rasulullah Saw. memberi makan seorang beragama Yahudi buta dan miskin.
4. Ketika ada jenazah seorang Yahudi melintas di sebelah Rasulullah Saw. dan
para sahabat, Rasulullah Saw. berhenti dan berdiri. Kemudian seorang sahabat
berkata, *"Kenapa engkau berhenti ya Rasulullah? Padahal itu adalah jenazah orang Yahudi?"* Rasulullah Saw. bersabda: *"Bukankah dia juga manusia?"*. *musāwah* adalah sikap terpuji di mana memandang bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. (P.34). Setiap manusia sama derajatnya, tidak ada pengistimewaan tertentu pada seorang terhadap orang lain. Maksudnya adalah tanggung jawab yang sama. Memelihara hak-hak non-muslim. Di antaranya adalah memahami perbedaan
keyakinan dan ritual agama. Persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan dalam kewajiban agama dan lainnya. Maksudnya adalah dalam hak dan kewajiban, Islam menjadikan keduanya sama, yaitu dalam kewajiban-kewajiban agama, hak pribadi,
martabat manusia, hak-hak sipil dan kekayaan. Persamaan sosial di masyarakat. Maksudnya adalah dalam kehidupan masyarakat, setiap orang baik kaya maupun miskin, pejabat atau rakyat berada pada hak dan kewajiban yang sama meskipun implementasinya berbeda karena faktor otoritas di dalamnya seperti pejabat pemerintah memiliki kewajiban untuk membuat undang-undang sedangkan rakyat tidak berhak untuk membuat

Edit dengan WPS Office

undang-undang. Persamaan manusia di depan hukum. Maksudnya adalah dalam hukum, siapa pun akan menerima hukuman sesuai dengan perilakunya. Tidak ada kata hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas. Persamaan dalam mendapatkan jabatan publik. Maksudnya adalah setiap orang
memiliki hak untuk menjadi pejabat publik. Contohnya ketika Rasulullah
memberikan jabatan panglima, gubernur dan jabatan-jabatan strategis lainnya
pada banyak budak yang telah dimerdekakan seperti Zaid, Usamah bin Zaid, dan lainnya. Persamaan didasarkan pada kesatuan asal bagi manusia. Maksudnya adalah setiap manusia dalam kedudukan sama di sisi Allah. (P.35). Menghindari perbuatan dan ungkapan ekstrim dalam menyebarluaskan ajaran
Islam. Menjauhi perilaku penghakiman terhadap seseorang karena perbedaan
pemahaman. Memegang prinsip persaudaraan dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.(P.38). Toleransi dalam perbedaan. Saling menolong antar sesame. Sikap seimbang antara semua bidang. Bersikap sederhana dan tidak memihak. Integritas dan konsolidasi di semua bidang. Memandang Islam sebagai rahmat seluruh alam
h. Membentuk masyarakat yang madani. Saling tolong-menolong antar saudara dan menjalin persatuan umat Islam serta menjadi pondasi dasar membangun negara. (P.39). Melaksanakan saling mengenal (*Ta'arruf)* . Bersikap tolong-menolong *(Ta'āwun)* Bersatu (*Ta'alluf)* Melaksanakan proses saling menjaga (*Takāful)* (P.40). Saling menghargai dan menghormati perbedaan. Tidak memancing kericuhan dan tidak memperkeruh keadaan. Bersikap moderat ketika melihat dua kubu yang sedang beradu argumen. Menjunjung tinggi persatuan, kesatuan dan persaudaraan. Memandang semua orang memiliki derajat yang sama sehingga memiliki hak dan kewajiban yang sama. Baik hati kepada semua makhluk Allah.(P.43).

Bab III. Membiasakan berkata jujur.(P.54). Membiasakan diri untuk setia atau amanah.(P.55). Meredam rasa amarah dengan sabar. Meredam

Edit dengan WPS Office

rasa amarah dengan berzikir kepada Allah. Meredam rasa amarah dengan cara merubah posisi atau berdiam diri (P.57). Memberi Maaf.(P.58). Sabar menghadapi keadaan yang buruk. Menahan emosi. Bersikap jujur kepada siapa pun dan di mana pun. Selalu berusaha untuk amanah.(P.62). Bab IV, Agama Islam pun mengajarkan untuk menghormati dan menyayangi kedua orangtua, atau bahkan lebih dari itu. Islam mengajarkan etika-etika yang pantas dilakukan dalam pergaulan dengan kawan sebaya, adik yang lebih muda, orang yang lebih tua, dan lawan jenis.(P.68). Islam mengajarkan untuk mengusahakan etika bergaul yang baik. Seperti etika berjalan, Islam mengajarkan kerendahan hati ketika berjalan dan menjawab sapaan dengan baik meskipun dari orang-orang jahil. Islam juga melarang untuk berbuat permusuhan. Permusuhan bisa terjadi
ketika perbuatan keji, kejelekan, dan keburukan dilakukan dalam bergaul. (P.72). Mendengarkan dan mengikuti arahan orang tua. Berdiri ketika orang tua berdiri. Tidak berjalan di depan orang tua. Mencari ridha kedua orang tua. Bersikap rendah hati kepada orang tua. Tidak mengungkit-ungkit kebaikan orang tua. Tidak menunjukkan sikap murung dan tajam di hadapan orang tua. Sebelum pergi harus meminta izin kepada orang tua.(P.73). Sopan, santun, menolak halus akjakan buruk, menghormati dengan penuh kasih sayang, mendahulukan yang lebih tua. (P.74). Mengutamakan kepentingan teman dari dirinya. Menutup aib teman. Mendengarkan teman ketika berdiskusi. Menghindari perdebatan yang tidak penting. Memanggil dengan panggilan yang baik. Memberikan nasihat yag baik. Mendoakan sahabat ketika masih hidup atau sudah meninggal. Menyapa ketika bertemu. Menyukai teman dengan tulus.(P.75). Menyayangi orang yang lebih muda. Membimbing kepada arah kebaikan
Memberikan teladan yang baik. Memberikan apresiasi atas pencapaian berharganya.(P.76). Menghormati orang tua dan menuruti perintahnya. Menghargai sesama manusia. Menyayangi sesama manusia. Menjaga jarak dengan lawan jenis sesuai dengan batasan-batasan tertentu.(P.80).

Bab V. Bersikap saling menghargai atas perbedaan.(P.84). Saling memuji dan berbaik sangka, Bersikap terbuka dan mau menerima kritikan. (P.89). Tidak sewenang-wenang meskipun kepada murid.(P.92).

Edit dengan WPS Office

Mendamaikan perselisihan (P.93). Bersikap terbuka dan menerima kritikan orang lain. Berbakti kepada guru dan tidak sewenang-wenang terhadap murid. Giat dalam menuntut ilmu. Jujur dan tanggung jawab pada setiap situasi dan kondisi.(P.98).

Bab VI. Dalam mewujudkan kesejahteraan, setiap orang harus memiliki dan
mengaktualisasikan sikap terpuji supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang berujung pada perpecahan. Gotong royong merupakan kegiatan persatuan masyarakat yang dilakukan untuk kepentingan bersama. (P.112). Setiap muslim diperintahkan untuk berbuat baik dan menebarkan kebaikan.(P.117). Islam juga memerintahkan umatnya untuk saling bekerja sama dalam meraih tujuan yang baik. Dalam bekerja sama, kita harus memiliki sikap tolong-menolong. Islam memberikan ajaran kepada umatnya untuk bekerja keras dan kolaboratif dalam mencapai tujuan yang gemilang. (P.119). Berkolaborasi dalam hal kebaikan. Mengutamakan kepentingan bersama Kolaborasi didasari atas kejujuran, keterbukaan dan saling percaya. Adanya hubungan kerjasama antar individu.(P.120). Selalu berprasangka baik kepada orang lain.(P.122). kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk memperoleh manfaat dan keuntungan satu sama lain.(P.123).

Bab VII. Belajar berprasangka baik, Lebih mementingkan introspeksi diri daripada mengurusi urusan orang lain. (P.149). Menjaga lisan dari perkataan yang kotor dan tidak tepat. Menghindari prasangka buruk kepada orang lain. Mengklarifikasi segala informasi yang beredar. Menahan jempol untuk selalu membagikan berita yang belum tentu benar. Tidak mudah terpancing amarah. Memaafkan segala kesalahan orang lain. Senantiasa mendoakan diri sendiri dan orang lain.(P.156)

Bab VIII. Saling-tolong menolong merupakan sikap yang wajib dilakukan dalam organisasi.(P.171). Berkomunikasi dengan baik.(P.172). Memegang amanah dan mentaati perintah pimpinan.(P.174). Amanah dalam bekerja dan berorganisasi. Bisa bekerja secara individu dan kelompok.santun dalam bertuturkata. (P.178).

Edit dengan WPS Office

Bab IX. Berkhidmah Kepada Guru. Berkhidmat pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (P.191). Bergaul dan bersatu di antara sesama anak bangsa se- Nusantara, apapun suku,latar belakang dan agamanya. Mereka diajarkan untuk saling berinteraksi secara harmonis di antara berbagai komunitas bangsa tersebut. Kalau ada perselisihan,
mereka diminta untuk berdamai melalui mediasi para ulama pesantren atau yang
ditunjuk oleh orang pesantren untuk memerankan fungsi mediasi tersebut.(P.192).

Berdasar hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah terkait dimensi- dimensi Ajaran Islam Toleran telah termuat dan diwujudkan dalam pemaparan- pemaparan, narasi- narasi baik dalam teks, gambar, maupun konteks yang disajikan dalam materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah aliyah. Bagian- bagian buku yang memuat materi Ajaran Islam Toleran ada pada materi pembelajaran yang berupa materi, gambar, petanyaan- pertanyaan, aktivitas siswa/lembar kerja siswa.

Dalam hal ini, peneliti berusaha membangun realitas dan memahami makna setiap kalimat yang ada dalam buku teks. Kegiatan tersebut sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan keotentikan kalimat. Dalam penggunaan metode analisi isi ini memang harus selalu memperhatikan keadaan yang ada atau fenomena komunikasi dengan merumuskan secara tepat apa yang harus diteliti.

Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian
yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data- data
verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan.
Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan- pesan satu dalam suatu
media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan

Edit dengan WPS Office

pesan itu. Kondisi konten buku teks yang memuat narasi terkait Ajaran Islam Toleran yang kurang dan tidak memiliki porsi yang cukup tentunya akan berpengaruh pada
pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap materi Ajaran Islam Toleran
yang terkandung di dalam buku teks tersebut.

Kemampuan pemahaman yang menjadi sikap dan perilaku tentu tidak dapat
dicapai oleh siswa dengan menggunakan buku teks Akidah Akhlak yang memuat
materi Ajaran Islam Toleran dalam porsi yang sedikit. Oleh karena itu, pembuat kebijakan terkait dalam penyusunan buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah untukmemperhatikan porsi Ajaran Islam Toleran yang ada dalam materi buku teks siswa.
Karena materi tersebut merupakan bagian dari materi akhlak siswa terhadap sesama. Selain akhlak terhadap akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap tetangga.

Dalam penyusunan buku teks terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

1. Menyusun Silabus.
2. Melakukan Analisis karakteristik peserta didik.
3. Menentukan Assesmen yang akan dilakukan.
4. Melakukan pengembanganstrategi intruksional.
5. Menentukan alat, bahan, median pembelajaran yang diperlukan.
6. Membuat pola buku.
7. Menbuat outline buku.
8. Menulis isi buku sesuai kerangka isi yang sudah disusun.

Edit dengan WPS Office

9. Menyerahkan naskah kepada penerbit untuk diolah menjadi naskah buku yang siap diterbitkan.

BAB IV

URGENSI AJARAN ISLAM TOLERAN DALAM BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH

A. Muatan Ajaran Islam Toleran dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Setelah peneliti mengetahui pokok-pokok Ajaran Islam Toleran yang digunakan sebagai acuan pada materi buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X sampai dengan XII, maka langkah selanjutnya adalah proses pemetaan dan pemilihan materi mana saja yang masuk dalam Ajaran Islam

Edit dengan WPS Office

Toleran. Dalam pemetaan Ajaran Islam Toleran penelitian bekerja dengan cara peneliti menelaah, mencermati, membaca terkait definisi dari item masing-masing nilai. Beberapa bagian dari Ajaran Islam Toleran yang dimaksud adalah keyakinan dan nilai perilaku yang menjamin kebebasan beragama, kebebasan berkeyakinan, kebebasan beribadah, menjunjung tinggi kesetaraan, menjunjung tinggi keadilan, bersedia hidup berdampingan dengan rukun, dan bersedia menjaga keamanan. Langkah berikutnya adalah dengan membaca halaman demi halaman buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X sampai dengan kelas XII dan member ceklis pada table yang telah tersedia. Indikator-Indikator Ajaran Islam Toleran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menjalin kebebasan beragama.
2. Menjamin kebebasan beribadah.
3. Menjunjung tinggi kesetaraan.
4. Menjunjung tinggi keadilan.
5. Bersedia hidup berdampingan dengan rukun. dan,
6. Bersedia menjaga keamanan.

Indikator- indikator tersebut diatas digunakan peneliti untuk mencari dan mengelompokkan kalimat, konten, maupun gambar yang berkaitan dengan indikator Ajaran Islam Toleran. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam menganalisis buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia dan Berpedoman pada prinsip-prinsip toleransi dalam Islam yang dikembangkan oleh para ulama yang merujuk pada ajaran Al-Quran dan Hadis, maka penulis merumuskan muatan Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Muatan Ajaran Islam Toleran yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah Kelas X

BAB	Materi	Ajaran yang terkandung					
		Menjamin kebeba	Menjamin kebeba	Menjunjung tinggi	Menjunjung tinggi	Bersedia hidup berdam	Bersedia menj

Edit dengan WPS Office

		san beraga ma	sab beribad ah	kesetar aan	keadilan	pingan dengan rukun	aga keam anan
I	Ayo Menghindari Sifat Tercela			v			v
II	Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah	v	v	v	v		v
III	Ayo Bertaubat				v		v
IV	Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua Dan Guru	v	v	v	v	v	v
V	Kisah Teladan Nabi Luth			v	v		v
VI	Indahnya Asma'ul Husna	v	v	v	v	v	v
VII	Jadikan Islam Washatiyah Sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*	v	v	v	v	v	v
VIII	Ayo Menundukkana Nafsu Syahwat Dan Gadhlab	v				v	v
IX	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah. Syaja'ah, Dan 'Adalah Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah	v	v	v	v	v	v
X	Ayo Menghindari Perilaku Tercela	v	v	v	v	v	v
XI	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Sikap Peduli					v	v

Tabel 4.2 Muatan Ajaran Islam Toleran yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah Kelas XI

BAB	Materi	Ajaran yang terkandung					
		Menjam in kebeba san beraga ma	Menjam in kebeba sab beribad ah	Menjunj ung tinggi kesetar aan	Menjunj ung tinggi keadilan	Bersedi a hidup berdam pingan dengan rukun	Berse dia menj aga keam anan
I	Munculnya aliran ilmu kalam dalam peristiwa tahkim	v	v	v	v	v	v
II	Aliran-aliran ilmu kalam		v		v		v
III	Menghindari dosa besar						v
IV	Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu			v		v	v
X	Kisah Teladan	v	v	v	v	v	v
XI	Akhlak pergaulan	v	v	v		v	v

Edit dengan WPS Office

	remaja						
XII	Menghindari akhlak tercela				v		v
XIII	Kematian dan kehidupan dialam barzakh			v	v	v	v
IX	Syari'at, tarekat, hakikat, makrifat	v	v			v	v
X	Tokoh dan ajaran tasawuf sufi besar	v	v				
XI	Kisah teladan	v	v				v

Tabel 4.3 Muatan Ajaran Islam Toleran yang terkandung dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah Kelas XII

BAB	Materi	Ajaran yang terkandung					
		Menjamin kebebasan beragama	Menjamin kebebasab beribadah	Menjunjung tinggi kesetaraan	Menjunjung tinggi keadilan	Bersedia hidup berdampingan dengan rukun	Bersedia menjaga keamanan
I	Cerminan dan nilai mulia *al asma'ul husna*	v	v	v	v	v	v
II	Kunci kerukunan	v	v	v	v	v	v
III	Ragam penyakit hati					v	v
IV	Etika bergaul dalam islam			v		v	v
V	Suri teladan empat imam mazhab fikih	v	v	v	v		
VI	Ragam sikap terpuji	v	v	v	v	v	v
VII	Ragam sikap tercela				v	v	v
VIII	Etika dalam organisasi dan profesi			v	v	v	v
IX	Suri teladan tokoh islam di indonesia	v	v	v	v	v	v

Hasil diatas merupakan hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan analisis data yang didapatkan berdasarkan indikator-indikator Ajaran Islam Toleran. Peneliti menemukan indikator-indikator yang telah dipih terdapat pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Indikator tentang menjamin kebebasan beragama, kebebasab beribadah, menjunjung kesetaraan, keadilan, bersedia hidup berdampingan dengan rukun yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sejalan dengan definisi toleransi yang ditulis oleh Abdur RahmanMas'ud dalam karyanya "*Smiling Islam*". Namun masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan kendala- kendala dalam penelitian. Kendala-kendala yang banyak didapati oleh peneliti diantaranya

Edit dengan WPS Office

adalah keterbatasan peneliti sendiri dalam proses pengkodean, pengelompokan, dan penulisan. Masih banyak indikator lain yang bisa memperkuat indikator-indikator terkait Ajaran Islam Toleran yang dikembangkan oleh para ahli dan pemikir Islam lainnya, namun karena keterbatasan waktu penelitian maka hasil penelitian yang telah dilakukan ini sangat terbatas dan sangat minim informasi.

Indikator Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X terdapat pada semua bab, yaitu pada bab I sampai dengan XI. Indikator Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI terdapat pada semua bab, yaitu pada bab I sampai dengan XI. Indikator Ajaran Islam Toleran pada buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XII juga terdapat pada semua bab, yaitu pada bab I sampai dengan IX.

Pada buku teks Akidah Akhlak kelas X indikator kebebasan beragama terdapat pada bab II, IV, VI, VII, VIII, IX, dan X. Indikator kebebasan beribadah terdapat pada bab II, IV, VI, VII, IX, dan X. Indikator menjujung tinggi kesetaraan terdapat pada bab I, II, IV, V, VI, VII, IX, dan X. Indikator menjunjung tinggi keadilan terdapat pada bab II, III, IV, V, VI,VII, IX dan X. Indikator bersedia hidup berdampingan dengan rukun terdapat pada bab IV,VI, VII,VIII, IX, X, dan XI. Indikator bersedia menjaga keamanan terdapat pada bab I,II,III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, dan XI atau semua bab yang ada mengandug indikator bersedia menjaga keamanan.

Pada buku teks Akidah Akhlak kelas XI indikator kebebasan beragama terdapat pada bab I, V, VI, IX, X, XI. Indikator kebebasan beribadah terdapat pada bab I, II, V, VI, IX, X, dan XI. Indikator menjujung tinggi kesetaraan terdapat pada bab I, IV, V, VI, dan VIII. Indikator menjunjung tinggi keadilan terdapat pada bab I, II, V, VI dan VIII. Indikator bersedia hidup berdampingan dengan rukun terdapat pada bab I, IV, V, VI, VII, VIII. Indikator bersedia menjaga keamanan terdapat pada bab I,II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, dan XI.

Pada buku teks Akidah Akhlak kelas XII indikator kebebasan beragama terdapat pada bab I, II, V, VI, IX. Indikator kebebabsan beribadah terdapat pada bab I, II,V, VI, IX. Indikator menjujung tinggi kesetaraan terdapat pada bab I, II, IV, V, VI, VIII, IX. Indikator menjunjung tinggi keadilan terdapat pada bab I, II,V, VI, VIII, IX. Indikator bersedia hidup berdampingan dengan rukun terdapat pada bab I, II, III, IV, VI, VII, VIII, IX. Indikator bersedia menjaga

Edit dengan WPS Office

keamanan terdapat pada bab I, II, III, IV, VI, VII, VIII, IX.

Berdasar data diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator Ajaran Islam Toleran didominasi Indikator bersedia menjaga keamanan, disusul indikator bersedia hidup berdampingan dengan rukun, menjunjung tinggi kesetaraan, menjamin kebebasan beragama, menjamin kebebasan beribadah, dan yang terakhir menjunjung tinggi keadilan. Meskipun indikator- indikator diatas tidak semua masuk dalam pengkategorian, namun sudah didapatkan materi yang cukup terkait Ajaran Islam Toleran dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Setelah melakukan penelitian terhadap buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah terkait Ajaran Islam Toleran, diketahui bahwa Ajaran Islam Toleran dimunculkan pada narasi- narasi buku teks kelas X sampai dengan XII secara tekstual dan kontektual.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menganalisis terhadap buku teks Akidah Akhlak madrasah Aliyah terkait ajaran Islam toleran. Diantaranya: Mengapa dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah dalam penyampaian materinya terkait ajaran Islam toleran harus menjadi prioritas. Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh KSKK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan materi ajar mata pelajaran lainnya. Jumlah indikator yang mendukung Ajaran Islam Toleran harus dipertajam dan dipertegas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi dengan jurnalnya yang berjudul *Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait*. Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi (2019), menemukan dominasi kalimat yang berorientasi toleran dalam buku teks yang digunakan di Pendidikan Islam sekolah Menengah di Kuwait. Ajaran Islam Toleran perlu penegasan dalam pembelajaran dikarenakan Ajaran Islam Toleran mengedepankan rasa kemanusiaan yang mempunyai tujuan *rahmatan lil 'alamin*. Tujuan tersebut diharapkan agar dapat meminimalisir gesekan negatif yang ada dalam masyarakat.

Ajaran islam toleran yang tertuang dalam buku teks Akidah Akhlak kelas X terdapat dalam materi Islam Washatiyah pada Bab VII " Jadikan Islam

Edit dengan WPS Office

Washatiyah sebagai *Rahmatan lil Alamin,".* Sementara pada kelas XI Ajaran Islam Toleran didalam buku Akidah Akhlak Madrasah Aliyah diajarkan secara kontekstual. Materi ajaran Islam toleran yang terdapat dikelas XII berada pada bab II " Kunci Kerukunan " yang mana dalam sub babnya terdapat materi khusus yang membahas toleransi *(Tasamuh),* merupakan materi terkhusus membahas Ajaran Islam Toleran yang dijabarkan secara gamblang dan jelas. Selain pada bab tertentu materi terkait Ajaran Islam Toleran juga sangat mudah didapatkan pada bab- bab lainnya. Sehingga pembelajaran terkait ajaran Ilam Toleran sangat mudah ditemukan. Namun masih perlu penambahan materi yang lebih kongkrit untuk dapat dipraktekkan secara langsung oleh peserta didik.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran islam toleran yang terdiri dari konsep- konsep yang mewakili Ajaran Islam Toleran sudah tertanam dalam materi pelajaran atau bab lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pada penelitian ini ditemukan nilai terendah terkait ajaran Islam toleran terdapat pada kelas XI. Dalam hal ini perlu adanya pengembangan dan perluasan konseptual secara horizontal maupun vertical antara praktek dan teori yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak madrasah aliyah. Jadi ajaran Islam toleran harus banyak dihadirkan secara merata pada semua jenjang kelas.

B. Pentingnya Ajaran Islam Toleran dalam Buku Teks Akidah Akhlak madrasah aliyah

Internalisasi materi Ajaran Islam toleran dapat diupayakan melalui integrasi terhadap isi atau konten- konten yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu materi apa saja yang relevan dan pantas disampaikan terkait Ajaran Islam toleran.

Pengintegrasian antara materi Ajaran Islam Toleran dengan materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks akidah akhlak mendapatkan respon yang baik juga dari peserta didik oleh sebab itu pengintegrasian Ajaran Islam Toleran ke dalam buku teks jelas sangat membantu dalam meningkatkan

Edit dengan WPS Office

pemahaman peserta didik. Dalam praktek internalisasi Ajaran Islam Toleran kepada para peserta didik sebagai salah satu upaya dalam menangkal Intoleransi, maka konsepsi yang dibangun oleh para guru sebagai pembentuk sikap siswa terkait materi Ajaran Islam Toleran adalah dengan melakukan penanaman Ajaran Islam Toleran berdasar ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad S.A.W.

Permasalahan Intoleransi di Indonesia saat ini ditandai dengan adanya berbagai persoalan- persoalan beragama yang menyimpang. Penyimpangan yang terjadi dipicu oleh banyak hal, diantaranya adalah informasi global yang begitu pesat terjadi pada media-media informasi yang ada saat ini. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus belajar dari sejarah pada masa lalu, toleransi dapat dibangun yang akhirnya dapat menjadi alat tercapainya kedamaian dan keamanan. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah tidak mengertinya generasi muda tentang artinya sebuah kesatuan. Kesatuan akan mudah dibentuk apabila terdapat sikap saling menghormati, tolong menolong, menjamin kebebasan beragama satu sama lain, melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menjunjung tinggi keadilan, dan bersedia hidup berdampingan dengan rukun.

Rasa persatu yang demikian kuatnya, akan timbul rasa cinta bangsa dan tanah air. Oleh karena itu, ruang transformasi Ajaran Islam toleran bagi peserta didik menjadi sangat penting untuk diprioritaskan, dalam upaya memperkuat kualitas sumberdaya manusia dalam penguatan solidaritas kebersamaan dan persatuan dalam bingkai Negara kesatuan Republik Indonesia.

Kita memahami bahwasanya bangsa Indonsia merupakan bangsa yang memiliki
beragam budaya, bahasa, agama, suku serta etnik yang tersebar diberbagai pelosok
negeri. Para pendiri bangsa Indonesia secara bijak menyadari bahwa fakta sosial ini
adalah suatu anugerah yang perlu disyukuri dan dijaga sebagai warisan bagi generasi generasi berikutnya. Nilai keragaman bangsa ini secara jelas bisa

Edit dengan WPS Office

kita cermati
sebagaimana yang disimbolkan pada lambang Garuda, yang memuat tulisan Bhinneka
Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Walupun demikian, praktik
pengelolaan keragaman tidak selalu bertahan sebagaimana idealnya. Ada upaya untuk
menjaga keragaman itu tetapi sering pula muncul persoalan yang antara lain yang
diakibatkan oleh masih adanya sikap penolakan terhadap kenyataan keragaman. Tentu
saja hal itu merupakan sebuah kenyataan sekaligus menjadi tantangan dalam mengelola bangsa yang besar ini.

Negara Indonesia yang mempunyai heterogenitas yang kompleks dengan potensi
disintegrasi yang tinggi, seyogyanya setiap langkah dan kebijakannya diarahkan untuk
memperkuat persatuan dan kesatuan serta memperkokoh komitmen kebangsaan dengan
memandang bahwa keanekaragaman ras, suku, agama dan bahasa daerah merupakan
khasanah budaya yang justru dapat menjadi unsur pemersatu bangsa. Komitmen
kebangsaan pada hakikatnya adalah usaha meningkatkan nasionalisme dan rasa
kebangsaan sebagai suku bangsa yang bersatu dan berdaulat dalam wilayah NKRI.[160]
Oleh karena itu diperlukan adanya semangat dan ketulusan segenap komponen bangsa
untuk menerapkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai kontrol dan koreksi dalam
penyelenggaraan Negara, sehingga pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara
tetap dalam koridor mencapai tujuan Negara.

Edit dengan WPS Office

Penguatan nasionalisme kebangsaan menjadi titik penting dalam memasuki ruang
kehidupan peserta didik. Karena berbicara nasionalisme juga berbicara tentang seluruh
elemen anak bangsa yang ada di suatu negara tanpa adanya sekat perbedaan. Baik
perbedaan suku, ras, agama, bahasa, sosial dan lainnya. Setiap guru seyogyanya senantiasa memberikan ruang pemahaman dalam perbedaan, terutama dalam
kurikulum dan materi pembelajaran yang tertuang dalam buku teks.

Ajaran Islam Toleran yang termuat dalam buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah kelas X sampai XII perlu diperkuat dan diperdalam lagi. Narasi yang berbentuk teks maupun kontekstual yang ada sangat perlu sekali mendapatkan perhatian lebih. Jika hal tersebut tidak bisa diwujudkan maka sikap toleran akan mudah tergantikan dengan sikap intoleran yang memicu perpecahan bangsa. Menjaga sikap toleran merupakan tanggung jawab semua pihak terutama guru akidah akhlak. Guru Akidah Akhlak merupakan tombak utama penanaman sikap toleran, dikarenakan materi yang ada dalam buku teks Akidah Akhlak memuat ajaran toleran dalam Islam sekaligus dalam kesehariannya turun langsung dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai warga negara yang baik tak seharusnya memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara.

Edit dengan WPS Office

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang " Ajaran Islam Toleran dalam Buku Teks Akidah Akhlak", maka dapat disimpulkan bahwa:Penanaman ajaran Islam yang ramah, toleran, harus selalu dimunculkan dan dihadirkan dalam pembelajaran peserta didik baik kata atau kalimat, gambar visual, maupun narasi terkait.

Ajaran Islam toleran yang terefleksi pada buku teks Akidah Akhlak

Edit dengan WPS Office

madrasah aliyah sudah sesuai dan ditampilkan dengan proporsi yang seimbang dengan tujuan pengembangan PAI. Hal ini mengingat proporsi materi yang ada didalam buku teks Akidah Akhlak yang diterbitkan oleh KSKK Direktorat jenderal Pendidikan Islam tahun 2020 terkait ajaran islam toleran sangat dibutuhkan bagi kemajuan berfikir moderat generasi mendatang. Penanaman ajaran toleransi harus dilakukan sejak dini. Hal ini diharapkan agar proses penanaman toleransi dapat dilakukan secara maksimal. Seralas dengan tujuan pengembambangan pendidikan agama Islam yakni: mempersiapkan manusia Indonesia yang mempunyai pola fikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religious. Manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga Negara dan diri pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Sehingga manusia yang mempunyai kemampuan diatas mampu menjadi bagian serta dapat member solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Maka penanaman ajaran islam toleran baik secara tekstual maupun secara kontekstual dalam pembelajaran menjadi sangat vital menuju masyarakat yang berjiwa moderat.

Proses penanaman Ajaran islam Toleran dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Proses penanaman secara tekstual dapat dilakukan dengan cara pemberian materi yang cukup dan proporsional. Sebagai contoh Kalimat ataupun kata yang berorientasi terhadap toleransi harus sering dimunculkan agar ajaran Islam toleran dapat terimplementasi dengan baik dalam pembelajaran peserta didik. Proses penanaman ajaran Islam toleran secara kontekstual dapat dilakukan secara langsung sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik.

Buku teks akidah akhlak Madrasah Aliyah yang terkait Ajaran islam Toleran penting untuk dikaji karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan mata pelajaran akidah akhlak juga mengajarkan tentang sikap saling menghormati, menghargai, saling menjaga, agar terbina asyarakat yang tentram dan damai.

Buku teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sebagai bahan

Edit dengan WPS Office

bacaan buku teks tidak hanya mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang tetapi
juga perilaku yang ditunjukkan. Pemahaman dari buku teks dan sikap membentuk
penanaman dan perilaku keagamaan siswa. Bahan ajar menjadi strategi pembentukan
masyarakat toleran yang mengindikasikan bahwa sekolah merupakan media efektif
untuk penyemaian pemahaman dan sikap toleran.

Ajaran toleran dipilih dalam penelitian ini dikarnakan situasi aman sangat didambakan oleh setiap orang. Karena rasa aman merupakan kunci keberhasilan sebuah kedamaian. Kenyamanan didalam lingkungan sekolah sangat erat kaitannya dengan keadaan yang nyaman dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan media dan sarana untuk internalisasi ajaran Islam toleran serta dijadikannya hal tersebut menjadi titik tolak dalam pengajaran.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun disini peneliti harus memberikan saran untuk dapat dipergunakan sebagai wacana serta pertimbangan- pertimbangan bagi peneliti, ataupun penulis buku selanjutnya. Saran peneliti untuk pemangku kebijakan, pendidik, peneliti yang lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemangku kebijakan, pemangku kebijakan ibarat manager dalam sebuah perusahaan. Kebijakan- kebijakan yang dibuat merupakan keputusan yang harus dilakukan bawahannya. Kebijakan- kebijakan yang diambil harus sejalan dengan tujuan yang dibuat.

2. Bagi pendidik, harus selalu mempunyai inisiatif pendukung yang dapat menjawab permasalahan- permasalahan pendidikan. Meskipun dalam materi terkait ajaran islam toleran terbatas, pembelajaran tentang Islam toleran, pembelajaran Islam yang ramah perlu sekali ditransformasikan

Edit dengan WPS Office

kepada peserta didik baik secara tekstual maupun kontekstal dan dapat mengembangkan pembelajaran tersebut melalui sikap pembiasaan atau praktek langsung.

3. Bagi peneliti selanjutnya, kualitas penelitian ini sangat rendah yang hanya menggunakan beberapa indicator sebagai alat ukur dalam penelitian. Peneliti berharap kedepan terdapat peneliti yang lain yang tertarik untuk melakukan penelitian ataupun riset terkait analisis isi buku teks terkait ajaran Islam toleran yang lebih bagus dan lebih detail. Saran peneliti, agar peneliti selanjutnya menggunakan indicator- indicator yang lebih valid agar temuan- temuan dalam penelitian menjadi lebih focus.

4. Bagi peneliti sendiri, peneltiian ini dapat menambah skill, wawasan peneliti sendiri sebagai pendidik untuk dapat menggunakan penelitian ini sebagai titik tolak pembelajaran selanjutnya.

C. Kata penutup

Demikian tesis yang dapat penulis paparkan dengan banyak kekurangan dan sangat butuh sekali perbaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLah SWT yang telah melimpahkan karunia, petunjuk, bimbingan, serta perlindungan kepada penulis. Penulis sangat sadar bahwa tesis ini jauh dari sempurna, untuk itu perlu adanya kritik saran dari berbagai pihak terutama para dosen pembimbing dan dosen penguji demi perbaikan tesis ini kearah yang lebih baik. Penulis berharap tesis ini dapat menambah khasanah pengetahuan serta keilmuan dalam pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Amin ya Rabbal “alamin.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

A.Yusuf Alfi Syahr, and Karen M Kost. *Akidah Akhlak Kelas XII*. Edited by M.Pd.I Dr.Siswanto. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim. "Religious Tolerance in Secondary Islamic Education Textbooks in Kuwait." *British Journal of Religious Education* 41, no. 4 (2019): 422–34. https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329.

Biebricher, Christine, Martin East, Jocelyn Howard, and Constanza Tolosa. "Navigating Intercultural Language Teaching in New Zealand Classrooms." *Cambridge Journal of Education* 49, no. 5 (2019): 605–21. https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1581137.

Bruno, J. P. "An Introduction to Microcomputers in the Rehabilitation Setting." *American Archives of Rehabilitation Therapy* 33, no. 1 (1985): 25–26.

Edit dengan WPS Office

Bryan, Audrey, and Frances Vavrus. “The Promise and Peril of Education: The Teaching of in/Tolerance in an Era of Globalisation.” *Globalisation, Societies and Education* 3, no. 2 (2005): 183–202. https://doi.org/10.1080/14767720500167033.

Buckingham, David. *Review: The Making of Citizens: Young People, News and Politics*. *Media International Australia*. Vol. 99. Londo: 2000, 2001. https://doi.org/10.1177/1329878x0109900120.

Devi, Naorem Binita. “Understanding the Qualitative and Quantitative Methods in The Context of Content Analysis.” *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, no. 26- 29 May (2009): 1–10.

Edition, Second. *BASIC CONTENT ANALYSIS*, n.d.

Hasyim Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunanantar Agama*. PT Bina Ilmu Surabaya, 1979.

Hsieh, Hsiu Fang, and Sarah E. Shannon. “Three Approaches to Qualitative Content Analysis.” *Qualitative Health Research* 15, no. 9 (2005): 1277–88. https://doi.org/10.1177/1049732305276687.

Jones, Peter Nigel. “Toleration and Recognition: What Should We Teach?” *Educational Philosophy and Theory* 42, no. 1 (2010): 38–56. https://doi.org/10.1111/j.1469- 5812.2008.00507.x.

Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. *Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020- 2024*. Jakarta, 2020. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

Klaus Krippendorff. *Content Analysis an Introduction to ItsMethodology*, 2004.

Krippendorff, Klaus. “Computing Krippendorff ’ s Alpha- Reliability Computing Krippendorff ’ s Alpha- Reliability,” 2011.

Lacity, Mary C., and Marius A. Janson. “Understanding Qualitative Data: A Framework of Text Analysis Methods.” *Journal of Management Information*

Edit dengan WPS Office

Systems 11, no. 2 (1994): 137–55. https://doi.org/10.1080/07421222.1994.11518043.

Lintner, Timothy. "A World of Difference: Teaching Tolerance through Photographs in Elementary School." *The Social Studies* 96, no. 1 (2005): 34–37. https://doi.org/10.3200/tsss.96.1.34-37.

Lovat, Terence. "Islamic Morality: Teaching to Balance the Record." *Journal of Moral Education* 45, no. 1 (2016): 1–15. https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1136601.

Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Pada Madrasah. Jakarta, issued 2019.

Mas'ud, Abdurrahman. *Mendakwahkan Smiling Islam; Dialog Kemanusiaan Islam Dan Barat*. *Pustaka Compass*. Vol. 1, 2019.

Maurer, Christian, and Giovanni Gellera. "Contexts of Religious Tolerance: New Perspectives from Early Modern Britain and Beyond." *Global Intellectual History* 5, no. 2 (2020): 125–36. https://doi.org/10.1080/23801883.2019.1699869.

Mawarti, Sri. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam,Jurnal Toleransi." *Media Komunikasi Umat Beragama* 9, no. No (2017): 1, .

Milahudin, Sihabul. *Akidah Akhlak Kelas XI*. Edited by M.Pd.I Dr.Siswanto. 1st ed. Direktorat KSKK Madrasah, 2020.

———. *Akidah Akhlak MA Kelas X*, 2020.

Nafisi, Shadi. "Tolerance in Islam." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 74, no. 3 (2018): 1–7. https://doi.org/10.4102/hts.v74i3.5145.

Neuendorf, Kimberly A. *The Content Analysis Handbook*. *Sage Publications*, 2002.

Nurulhaq, Dadan. "Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari

Edit dengan WPS Office

Paham Radikalisme Pada Para Peserta Didik Madrasah Aliyah,Jurnal,Attulab." *Islamic Religion Teaching and Learning Journal UIN* 1/1437 (2016).

Penyusun, Tim. *Moderasi Beragama*. *Kementerian Agama*. Vol. 53, 2013.

Plooy, Heilna. "Text En Ideologie." *Journal of Literary Studies* 6, no. 3 (1990): 215–30. https://doi.org/10.1080/02564719008529948.

Rofiah, Erma Athiyatur. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Umat Beragama (Study Multisitus Di SMA Nasional Dan SMA Taman Madya Malang),Tesis." Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Rohmatin, Tien. "Nilai- Nilai Pluralisme Dalam Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Sekolah Menengah Atas." *Akidah Filsafat UIN Jakarta*, 2016.

Saikal, Amin. "How Islamic Has the 'Islamic State' Been?" *Journal of Muslim Minority Affairs* 38, no. 2 (2018): 143–52. https://doi.org/10.1080/13602004.2018.1475620.

Sarigil, Zeki, and Ekrem Karakoc. "South European Society and Politics Inter-Ethnic (In) Tolerance between Turks and Kurds : Implications for Turkish Democratisation Inter- Ethnic (In) Tolerance between Turks and Kurds :" 8746, no. March (2016). https://doi.org/10.1080/13608746.2016.1164846.

Selander, Staffan. "Towards a Theory of Pedagogic Text Analysis." *Scandinavian Journal of Educational Research* 34, no. 2 (1990): 143–50. https://doi.org/10.1080/0031383900340205.

Talukder, Ali Azgor. "Pedagogy of Democratization: Revisiting Two Classroom Examples of Critical Pedagogy and Islamic Pedagogy." *Pedagogies* 00, no. 00 (2019): 1–15. https://doi.org/10.1080/1554480X.2019.1699415.

Terms, Full. "Surveying Text Book." *Australian Surveyor* 7, no. 2 (1938): 88–88. https://doi.org/10.1080/00050326.1938.10436577.

Valeda Dent Goodman. *Qualitative Research and the Modern Library*, 2011.

Edit dengan WPS Office

Welbers, Kasper, Wouter Van Atteveldt, and Kenneth Benoit. “Text Analysis in R.” *Communication Methods and Measures* 11, no. 4 (2017): 245–65. https://doi.org/10.1080/19312458.2017.1387238.

Zakaria, M. Sultan. “Toleransi Beragama Dalam Islam (Kajian Historis).” *Nurulhuda.Uns.Ac.Id*, 2012, 1–21. http://nurulhuda.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/SULTAN-WORKSHOP-TOLERANSI-BERAGAMA-DALAM-ISLAM-KAJIAN-HISTORIS.pdf.

Edit dengan WPS Office

Eka Maskanah, lahir di Pati pada tanggal 13 Desember 1981 tepatnya di Desa Langgenharjo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh diawali di Madrasah Ibtidaiyyah Mathali'ul Huda Langgenharjo Margoyoso Pati yang lulus pada tahun 1995. Selanjutnya meneruskan pendidikan SLTP di MTs. Mathali'ul Huda Langgenharjo Margoyoso Pati dan lulus pada tahun 1998. Selepas menempuh pendidikan SLTP melanjutkan di pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA. Salafiyah Kajen Margoyoso Pati dan lulus pada tahun 2000. Selepas menjalani pendidikan SLTA pendidikan formal terhenti namun pendidikan non formal tetap dijalani dengan menempuh pendidikan non formal di pondok pesantren tahfizh Al- Hamidiyah Bulumanis Kidul sampai dengan tahun 2005. Pada tahun selanjutnya melangkah lagi di pendidikan formal pada perguruan tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Veteran Semarang dengan jenjang D2 dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan formal yang ditempuh dilanjtkan lagi di jenjang S1 pada tahun 2011 di Universitas Wahid Hasyim Semarang yang lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2019 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan jenjang S2 di UIN Walisongo Semarang dengan beasiswa dari Kementrian Agama RI di program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

Dalam keseharian aktif menjadi pendidik dan Kepala Madrasah pada satuan pendidikan madrasah di Yayasan Mathali'ul Huda Langgenharjo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Alamat atau tempat tinggal saat ini adalah Desa Sekarjalak Rt. 01 Rw. 01 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Edit dengan WPS Office

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Toleran	• Perilaku yang baik (belas kasih, rasa hormat, menepati janji, menghargai dan menerima perbedaan) • Melindungi hak- hak sesama muslim dan non muslim dalam kebebasan berkeyakinan menjaga keamanan serta hidup damai. • Hidup Berdampingan, bekerjasama dengan orang yang berbeda	Setiap kata, kalimat, narasi, yang mengarah kepada perilaku baik terhadap sesama manusia, perlindungan hak atas mereka, kemauan untuk dapat hidup berdampingan dengan damai, serta tutur kata yang lembut dan sopan.

Edit dengan WPS Office

	• Sopan santun dalam berbicara	
Intolera n	• Tidak menyukai perbedaan • Memaksakan keyakinan kepada orang lain • Mengganggu keamanan • Bersikap eksklusif (tidak mau berbaur)	Setiap kata, kalimat, narasi, yang mengarah kepada perilaku acuh, tidak membiarkan orang lain berbeda keyakinan, memaksakan ajaran dan keyakinan kepada orang lain, sering membuat kegaduhan, serta sikap yang eksklusif.

KONSEP KODING

No	TOLERANSI	INTOLERANSI
1	Hormat	Berlebihan
2	Menepati	Menghina
3	Menghargai	Mengkafirkan/ takfiri
4	Menerima	Eksklusif
5	Melindungi	Konflik
6	Berdampingan	Meremehkan
7	Sopan	Marah

Kata konsep koding Toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas X

No	Kalimat	Halaman	Jumlah
2	Hormat		
3	Menepati		
4	Menghargai		
5	Menerima		

Edit dengan WPS Office

6	Melindungi		
7	Berdampingan		
8	Sopan		
	Jumlah		

Makna, sikap toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas X

No	Halaman	Kalimat
1	113	Menghargai pendapat serta menghormati adanya orang lain adalah sisi penting yang dibangun oleh Islam moderat
2	116	Islam jalan tengah tidak terlibat kekerasan,sampai pembunuhan dan berada diatas untuk semua golongan
3	116	Islam cinta damai,toleran,menerima perubahan demi kemaslahatan
4	117	Mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya
5	120	Hakikat Islam adalah agama yang membawa cinta dan kedamaian
6	122	Menghormati perbedaan yang ada
7	122	Saling menyayangi sebagai perwujudan ajarn Islam yang rohmatan lil alamin
8	123	Husnuzan demi terciptanya agama perdamaian
9	172	Islam melarang umatnya berlaku diskriminatif terhadap ornag lain hanya Karena perbedaan

Konten visual toleransi pada buku teks Akidah Akhlak kelas X

No	Halaman	Gambar

Edit dengan WPS Office

1	50	
2	113	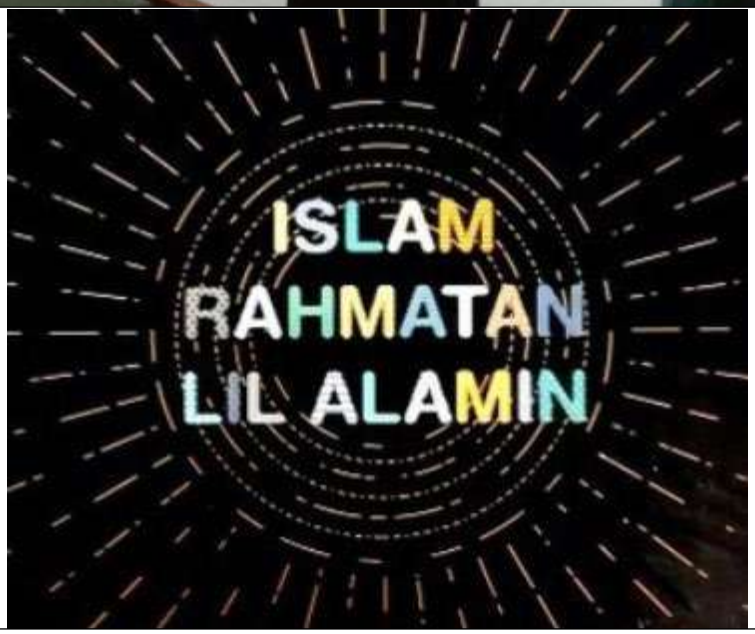

Edit dengan WPS Office

3	115	
4	148	
5	179	

Edit dengan WPS Office

Konten visual intoleransi pada buku teks Akidah Akhlak kelas X

No	Halaman	Gambar
1	121	
2	126	
3	135	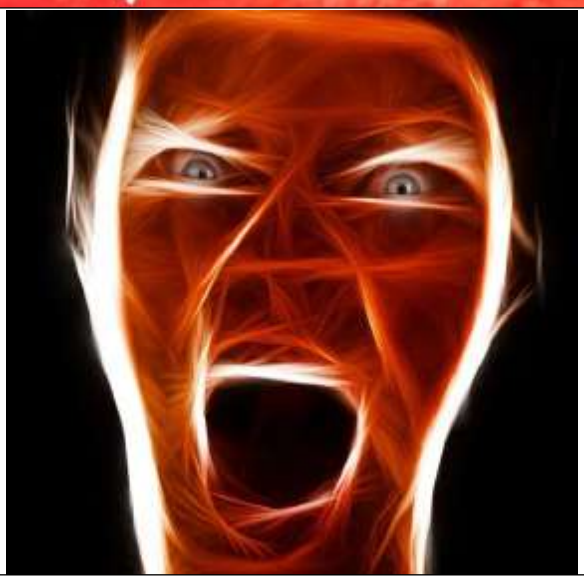

Edit dengan WPS Office

4	164	

Konten Analisis Buku AA: Bagaimana Narasi Ajaran Islam Toleraan Dalam Buku Teks Akidah Akhlak

AA MA – Grade- X

No	Tema	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6	Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11
1	Kata (makna toleransi)											
2	Kata (makna intoleransi)											
3	Makna (sikap toleransi)											
4	Kalimat (makna intoleransi)											
5	Kata/kalimat multi tafsir/ ambigu											

Kata konsep koding Toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas XI

No	Kalimat	Halaman	Jumlah
1	Hormat		
2	Menepati janji		
3	Menghargai		
4	Menerima		
5	Melindungi		
6	Berdampingan		
7	Sopan		
	Jumlah		

Edit dengan WPS Office

Kata konsep koding Intoleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas XI

No	Kalimat	Halaman	Jumlah
1	Berlebihan		
2	Menghina		
3	Takfiri		
4	Eksklusif		
5	Konflik		
7	Meremehkan		
8	Marah		
	Jumlah		

Makna, sikap toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas XI

Hasil pengkoder 1

No	Halaman	Kalimat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Konten visual toleransi pada buku teks Akiah Akhlak kelas XI

No	Halaman	Gambar

Edit dengan WPS Office

1	16	

Konten visual Intoleransi pada buku teks Akiah Akhlak kelas XI

No	Halaman	Gambar
1	5	

Konten Analisis Buku AA: Bagaimana Narasi Ajaran Islam Toleraan Dalam Buku Teks Akidah Akhlak

AA MA - Grade- XI

No	Tema	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6	Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11
1	Kata (makna toleransi)											
2	Kata (makna intoleransi)											
3	Makna (sikap toleransi)											
4	Kalimat (makna											

Edit dengan WPS Office

	intoleransi)											
5	Kata/kalimat multi tafsir/ ambigu											

Kata konsep koding Toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas XII

No	Kalimat	Halaman	Jumlah
1	Belas kasih		
2	Hormat		
3	Menepati janji		
4	Menghargai		
5	Menerima		
6	Melindungi		
7	Berdampingan		
8	Sopan		
	Jumlah		

Kata konsep koding Intoleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas XII

No	Kalimat	Halaman	Jumlah
1	Berlebihan		
2	Menghina		
3	Takfiri		
4	Eksklusif		
5	Konflik		
7	Meremehkan		
8	Marah		
	Jumlah		

Makna, sikap toleransi dalam buku teks Akidah Akhlak kelas XII

No	Halaman	Kalimat

Edit dengan WPS Office

1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Konten visual toleransi pada buku teks Akidah Akhlak kelas XII

No	Halaman	Gambar
1	28	
2	31	
3	48	
4	51	
5	112	

Edit dengan WPS Office

6	168	

Konten visual Intoleransi pada buku teks Akidah Akhlak kelas XII

No	Halaman	Gambar
1	84	

Konten Analisis Buku AA: Bagaimana Narasi Ajaran Islam Toleraan Dalam Buku Teks Akidah Akhlak

AA MA - Grade- XII

No	Tema	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6	Bab 7	Bab 8	Bab 9
1	Kata (makna toleransi)									
2	Kata (makna intoleransi)									
3	Makna (sikap toleransi)									
4	Kalimat (makna intoleransi)									
5	Kata/kalimat multi tafsir/ ambigu									

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office